

**UPAYA KLASSTER USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH (UMKM)
BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN SULAWESI TENGAH
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA
DI UPT. BULU POUNTU JAYA, KABUPATEN SIGI
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FASEI) IAIN PALU*

Oleh:

AINUN ULANDARI

NIM. 14.3.12.033

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, _____ September 2018 M
Muharam 1440 H

Penulis

Ainun Ulandari

NIM. 14.3.12.0033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Klaster Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Kleuarga di UPT. Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi (Perspektif Ekonomi Islam)” oleh Ainun Ulandari NIM: 143120033, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

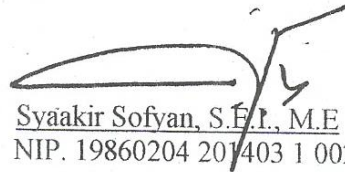
Palu, September 2018 M
Palu Muharam 1440 H

Pembimbing I



Dr. Muchlis Nadjmuddin M. Ag.
NIP. 19541231 198703 1 003

Pembimbing II,



Syaakir Sofyan, S.F.I., M.E.
NIP. 19860204 201403 1 002

Mengetahui

**Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam
Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palu,**



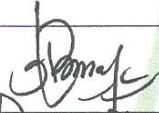
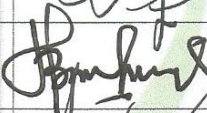
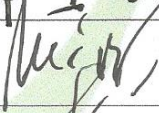
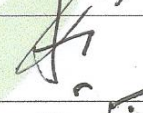

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H. I
NIP: 19650505 1999903 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari **Ainun Ulandari**, NIM: 14.3.12.0033 dengan judul “Upaya Klaster Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi (Perspektif Ekonomi Islam)”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Syari’ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 September 2018 M. yang bertepatan dengan tanggal 18 Muharram 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulis karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) jurusan ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 Juli 2019 M
Palu, 8 Dzulqa’dah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ermawati, S. Ag., M. Ag	
Penguji I	Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M	
Penguji II	Dra.Murniati Ruslan, M..Pd.I	
Pembimbing I	Dr. H. Muchlis Nadjamuddin, M.Ag	
Pembimbing II	Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I	

Mengetahui

Dekan Fakultas Syariah Dan
Ekonomi Islam

Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP.19650505 199903 1002

Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Dr. Sitti Masyahidah, M.Th.I.
NIP.19670710199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jugalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orangtua Penulis, Bapak (Adnan Baralemba, S.Pd., M.Si) dan Mama (Dumiasih Khodijah) yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang begitu tulus, senantiasa sabar dalam mengajari arti kehidupan, tak pernah lelah menasehati dan menuntun agar menjadi manusia Rahmatan lil'Alamin, yang senantiasa memberikan harapan dan do'a, pengorbanannya serta dukungannya selalu menjadi inspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan ketulusan serta melimpahkan Rahmat-Nya, Aamiin.
2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S Pettalongi M.Pd selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur Dosen dan Pegawai IAIN Palu, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr.H. Abidin, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Dr.H. Kamarudin, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Dan Bapak Drs.H. Iskandar, M.Sos.I., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Yang telah memberikan kebijakan di IAIN Palu.
4. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan M.H.I., selaku dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu. Bapak Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I, selaku Wakil Dekan Bidang Adm. Umum Perencanaan dan Keuangan. Dan Ibu Dr. Ermawati, S.Ag.,M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta segenap Dosen dan kerjasama, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan penulis dalam berbagai hal.
5. Dr.Sitti Musyahidah, M.Th.I, M.Ag, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu dan Bapak Nur Syamsu, S.H.I, selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Palu, yang terus memberikan perhatian penuh kepada penulis, membimbing, mendorong, serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Muchlis Nadjmuddin, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Bapak Syaakir Sofyan, S. E.I., M. E. selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
7. Bapak/ Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mendarmabaktikan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun aplikatif.
8. Seluruh Pegawai Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya dalam membantu penulis selama perkuliahan.

9. Kepala Perpustakaan Daerah Sulawesi Tengah dan Bapak Drs. Abu Bakri, S.Sos., M.M., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palu, serta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Palu, yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas perpustakaan kepada penulis.
10. Kepada Pemerintah UPT. Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dari awal sampai dengan selesai.
11. Teruntuk mas Agus, Indah, Salsabilah, dan Ria yang telah banyak membantu, menghibur, memberi semangat penulis hingga skripsi ini selesai.
12. Teruntuk seluruh teman-teman ESY terkasih, yang telah menemani, menghibur, menyemangati, membantu penulis selama berkuliah dan menyelesaikan skripsi ini, kalian yang terbaik.
13. Serta semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu; September 2018 M
Muharam 1440 H

Penulis

AINUN ULANDARI

NIM. 14.3.12.0033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-garis besar Isi	11
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori	14
1. Klaster UMKM	14
2. Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	26
3. Ekonomi Rumah Tangga	30
4. Konsep Ekonomi Syariah	32
5. Prinsip-Prinsip Usaha Dalam Islam	37
BAB III	
METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan keabsahan Data	46
BAB IV	
HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Lokasi Penelitian	48
1. Sejarah UPT. Bulu Pountu Jaya	48
2. Keadaan Penduduk	49
3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	53
B. Gambaran Umum Klaster UMKM Bank Indonesia	55
1. Klaster UMKM Bank Indonesia	55

2.	Keadaan Klaster UMKM Natural Tani di UPT. Bulu Pountu Jaya	59
C.	Upaya Yang Dilakukan Bank Indonesia Pada Klaster UMKM di UPT. Bulu Pountu Jaya.....	63
1.	Tahapan Bantuan Bank Indonesia Pada Klaster Natural Tani	63
2.	Dampak Klaster Terhadap Pendapatan Kelompok ..	66
3.	Dampak Klaster Terhadap Pendapatan Keluarga	68
D.	Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Upaya yang Dilakukan Klaster UMKM Bank Indonesia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya	70
BAB IV	PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	20
Tabel 4.1	49
Tabel 4.2	50
Tabel 4.3	50
Tabel 4.4	51
Tabel 4.5	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	62
------------------	----

ABSTRAK

Nama : Ainun Ulandari
NIM : 14.3.12.0033
Judul Skripsi : Upaya Klaster Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi Prespektif Ekonomi Islam.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk upaya yang dilakukan Klaster Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya yang dilakukan Klaster Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data yang diambil dalam penelitian ini melalui data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan bentuk analisis yang mana proses pemilihan dan pengolahan data berupa wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Klaster Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah mempunyai peranan terhadap peningkatan pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi. Adapun upaya yang dilakukan Klaster Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi adalah dengan memberikan pembinaan, bantuan sarana dan prasarana, kegiatan pengembangan dan pengawasan, memberikan pelatihan dan magang. Pandangan ekonomi Islam mengenai upaya Klaster Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) binaan Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah terhadap peningkatan pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi, sudah dijalankan sesuai dengan ekonomi Islam, yakni dengan adanya sikap jujur, pembagian bagi hasil yang adil, serta sikap tolong-menolong yang dilakukan Bank Indonesia untuk meningkatkan pendapatan keluarga tidak ada hal-hal yang melanggar syari'at Islam, baik itu dalam pemberian bantuan teknis, kegiatan pembinaan terhadap klaster, kegiatan pengembangan, pengawasan, memberikan pelatihan dan evaluasi selama kurun waktu 5 tahun.

Dari kesimpulan yang diperoleh disarankan agar BI lebih dapat menambahkan informasi tentang klaster binaannya secara daring agar mempermudah akses informasi bagi masyarakat yang tertarik tentang program pengembangan klaster usaha, dan Klaster UMKM Natural Tani agar mengoptimalkan proses pencatatan keuangannya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang mendorong perusahaan di tingkat mikro ekonomi untuk meningkatkan efisiensi agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Globalisasi mampu menyatukan pasar dan kompetisi investasi internasional dalam meningkatkan tantangan sekaligus peluang bagi semua perusahaan baik kecil, menengah maupun besar. Untuk menghadapi globalisasi maka diperlukan daya saing yang kuat. Daya saing merupakan kemampuan perusahaan, industri, daerah, negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional¹. Daya saing usaha merupakan fenomena di tingkat mikro perusahaan sehingga kebijakan pembangunan usaha nasional harus didahului dengan mengkaji sektor usaha secara utuh sebagai dasar pengukurannya.

Sektor riil yang sebagian besar terdiri dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting yang strategis dalam perekonomian Indonesia. Peranan UMKM telah mampu membuktikan pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia dimana UMKM tidak terpengaruh dengan adanya krisis ekonomi bahkan lebih eksis dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Krisis ekonomi pada tahun 1997 telah mendorong jenis usaha ini menjadi salah satu jalan keluar dari himpitan ekonomi. Ini dampak positif dari

¹Etty Puji Lestari, "Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Platform Kluster Industri", *Jurnal Universitas Terbuka* jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/download/289/242/ (Diakses 6 Desember 2017)

krisis ekonomi yang memberatkan negeri ini ketika itu, bahkan masih terasa hingga saat ini. Namun berkat dorongan pemerintah, sektor UMKM telah menunjukkan perkembangan yang positif dalam menopang perekonomian negara ini pada saat-saat yang memprihatinkan².

Sejak krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan melakukan PHK terhadap karyawan mereka secara besar-besaran³. Sebagai sektor usaha yang bergerak di tataran bawah, UMKM berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran, bahkan fenomena PHK menjadikan para pekerja yang turut menjadi korbannya dipaksa berfikir lebih jauh dan banyak dari mereka yang kemudian beralih melirik sektor UMKM ini. Disamping mengurangi tingkat pengangguran, baik pada tingkat lokal maupun nasional, produk-produk UMKM setidaknya telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional karena tidak sedikit produk-produk UMKM itu mampu menembus pasar Internasional.

Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) semakin menggeliat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UMKM meningkat dari 57,84% menjadi 60,34%⁴. Tak hanya itu, sektor UMKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UMKM tumbuh dari 96,99% menjadi 97,22% dalam periode lima tahun terakhir.

²Oskar Raja, Ferdy Jalu, dan Vincent D'ral, *Kiat Sukses Mendirikan & Mengelola UMKM* (Jakarta: Niaga Swadaya 2010), 4.

³Ibid.

⁴Dinda Audriene Mutmainah, "Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen", *CNN Indonesia*. 21 November 2016 <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen> (Diakses 6 Desember 2017)

Kehadiran UMKM telah membantu program pemerintah untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan mampu meningkatkan PDB.

UMKM memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja, pengolahan sumber daya lokal, pemberdayaan perempuan, pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi pedesaan. Sebagian besar UMKM bergerak dalam sektor usaha pengolahan sumber daya lokal sehingga mempunyai nilai jual sehingga UMKM mampu menambah nilai ekonomi produk. Hal ini akan berdampak pada perekonomian disekitar lingkungan usaha sehingga akan membawa *multiplier effect* bagi lingkungan sekitar. Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, sektor UMKM mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam memerangi kemiskinan, dan pengangguran. Serta mampu menjadi lahan peningkatan perekonomian masyarakat. Berdasarkan peranannya yang sangat besar dalam menggerakkan ekonomi kerakyatan maka pengembangan dan penguatan UMKM perlu menjadi perhatian dan kebijakan pemerintah sekarang ini.

Meski UMKM memiliki potensi yang cukup besar sebagai sektor penggerak perekonomian nasional, kondisi riil UMKM yang ada masih menjumpai berbagai kendala seperti pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas SDM yang belum memadai, skala dan teknik produksi yang rendah serta masih terbatasnya akses kepada lembaga keuangan. Atau dengan kata lain, UMKM belum bisa sepenuhnya berkembang dan memberikan dampak positif bagi terpenuhinya sisi suplai dan meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM itu sendiri. Berdasarkan data dari BPS, UMKM memiliki beberapa kelemahan dan permasalahan, yakni meliputi kurangnya permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha yang ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, kurangnya keterampilan manajerial (SDM), dan

kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen, termasuk dalam keuangan dan akuntansi⁵.

Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan UMKM baik melalui dinas terkait maupun program-program lain yang dibuat seperti program kewirausahaan pada mahasiswa untuk mendorong munculnya *entrepreneur-entrepreneur* muda yang lebih kreatif. Peran lembaga swasta seperti perusahaan dan industri untuk mendukung program pengembangan kewirausahaan melalui *Coorporate Social Responsibility* banyak dilakukan. Namun sampai saat ini hasilnya belum maksimal karena masih terdapat kegiatan yang dilakukan lebih individual dan sektoral. Selain itu juga kegiatan tidak dilakukan secara berkesinambungan (secara terus menerus) melainkan berkala jika ada program saja baru ada aktivitasnya. Akibatnya tujuan utama untuk mensejahterakan masyarakat sulit tercapai.

Berdasarkan fenomena sebagaimana dikemukakan di atas, maka salah satu langkah yang tepat untuk dapat dilakukan adalah pengembangan UMKM yang intensif melalui pendekatan klaster. Pendekatan klaster UMKM ini merupakan salah satu alternatif yang sudah berhasil dilakukan di negara maju dan beberapa negara berkembang. Pendekatan klaster dianggap sangat efektif karena dalam pengembangan klaster mensyaratkan dilibatkan seluruh *stakeholders* terkait sehingga memungkinkan mampu mengembangkan unit-unit usaha lebih efisien dan mampu menstimulasi munculnya UMKM pendukung klaster⁶.

Klaster pada dasarnya bisa dimasukkan dalam kategori *syirkah* yang artinya kerja sama antara dua orang atau lebih baik dalam hal permodalan ataupun dalam hal keterampilan. *Syirkah* diperbolehkan selama kerja sama tersebut tidak

⁵Oskar Raja, Ferdy Jalu, dan Vincent D'ral, *Kiat*. 10.

⁶Meutia, "Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan Umkm Klaster Agribisnis Di Propinsi Banten", *Jurnal umum*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tirtayasa Banten <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/5150> (Diakses 7 Desember 2017)

merugikan kedua belah pihak⁷. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Alqur'an (QS. Al-Maidah [05]: 02), yaitu:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah [05]: 02)⁸

Firman Allah “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam(mengerjakan) kebajikan*”, yakni melakukan apa-apa yang di perintahkan kepadamu, “*dan bertaqwalah*” dengan meninggalkan apa-apa yang dilarang bagimu, “*dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa*”, yakni berbuat maksiat “*dan pelanggaran hukum*” maksudnya melanggar batas-batas Allah. “*Dan bertaqwalah kepada Allah*” maksudnya takutlah kepada siksaanNya dengan mematuhiNya. “*Sesungguhnya Allah maha berat siksaanNya*”⁹.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka Bank Indonesia merupakan salah satu lembaga pemerintah yang sangat peduli dalam kegiatan pengembangan UMKM membuat *pilot project* dalam program pengembangan klaster yang di lakukan di seluruh Provinsi di Indonesia. Bank Indonesia semakin memantapkan program *pilot project* klaster UMKM sebagai upaya untuk mencari potensi-potensi usaha kecil yang menarik untuk dikembangkan di setiap daerah atau

⁷Annisa Nuryatsrib, “*Strategi Pengembangan Klaster Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon pada Klaster Bawang Merah di Kabupaten Majalengka*” Skripsi Tidak diterbitkan, (Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Jurusan Hukum Ekonomi Islam, 2016)

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan: (Al-Qur'an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat)*, (Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010), 106.

⁹Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahali dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jilid 1 (Surabaya: PT Elba Fitra Mandiri Sejahtera, 2015), 426.

provinsi yang merupakan ciri khas daerah tersebut. *Pilot Project* Klaster UMKM tersebut merupakan salah satu program yang ditujukan untuk memberdayakan sektor UMKM disamping program pendampingan melalui Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB), *Linkage Program* BPR dan Bank Umum, atau Bazaar intermediasi Perbankan – UMKM¹⁰. Salah satu provinsi yang termasuk dalam program pengembangan Klaster di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Tengah dan telah banyak dikembangkan klaster di kabupaten/kota. Salah satu diantaranya di Kabupaten Sigi, yang menjadi sasaran pengembangan klaster UMKM Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah bertempat di Kecamatan Sigi Biromaru pada UPT Bulu Pountu Jaya.

Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah memberikan bantuan program klaster di UPT Bulu Pountu Jaya karena penggemukan sapi dan hortikultura mempunyai aspek positif yang merupakan komoditi unggulan yang dapat menyerap tenaga kerja nantinya dan juga dapat mempengaruhi nilai rupiah, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di UPT Bulu Pountu Jaya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPT Bulu Pountu Jaya, ditemukan bahwa sebelum adanya bantuan program klaster UMKM binaan KPw Sulawesi Tengah telah terdapat kelompok tani hortikultura dan penggemukan sapi yang diberi nama Natural Tani, tetapi belum tertata rapi dari segi struktur organisasi, administrasi, manajemen, dan juga kurangnya wawasan mengenai UMKM. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan Twinarto selaku ketua kelompok Natural Tani mengatakan bahwa:

”Klaster ini ada sejak tahun 2011, pada saat itu, jumlah sapi yang kami miliki sebanyak 20 ekor sapi. kami memiliki banyak kendala seperti kemalingan, sapi banyak yang mati, belum adanya pembukuan yang benar juga harga jual

¹⁰Antara News, “BI Mantapkan Program Pilot Project Klaster UMKM”, *Antaraneews.com*. 6 Desember 2007 <https://www.antaraneews.com/berita/85996/bi-mantapkan-program-pilot-project-klaster-umkm> (Diakses 8 Desember 2017).

sapi yang masih rendah, namun setelah adanya bantuan kandang koloni dari Bank Indonesia, sapi menjadi aman, kesehatannya bagus, karena setiap 3 bulan kami mengevaluasi dan dilaporkan kepada pihak Bank Indonesia”¹¹.

Berdasarkan fenomena diatas maka kajian penelitian ini adalah ingin mengungkap upaya klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah untuk meningkatkan pendapatan di UPT Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi ditinjau dari perspektif Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang diteliti, yaitu bagaimana upaya Klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi perspektif Ekonomi Islam. Dari permasalahan pokok tersebut penulis mengemukakan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum Klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan Klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap upaya yang dilakukan Klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan di UPT Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

¹¹Twinarto, Ketua Kelompok Natural Tani. *Wawancara*, UPT. Bulu Pountu Jaya, 6 Januari 2018.

- a. Untuk mengetahui gambaran umum Klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi.
- c. Untuk mengetahui Ekonomi Islam memandang upaya yang dilakukan Klaster UMKM Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan di UPT Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoritik maupun secara praktis seperti diuraikan di bawah.

a. *Manfaat Teoritik*

Dapat dijadikan referensi dalam upaya melakukan penelitian sejenis berkaitan dengan upaya Pemerintah Daerah maupun Perbankan dalam mengembangkan UMKM ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

b. *Manfaat Praktis*

- 1) Membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatannya melalui salah satu bentuk kegiatan yakni membentuk klaster UMKM yang sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam.
- 2) Dapat dijadikan Pemerintah Daerah dalam melakukan pengambilan kebijakan terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan pendapatan masyarakatnya.
- 3) Dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk masukan kepada Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam pengambilan kebijakan terutama berkaitan dengan salah satu tugas pokoknya yaitu

melaksanakan program pengembangan UMKM dalam rangka peningkatan kapasitas ekonomi daerah dan pengendalian inflasi.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Upaya Klaster UMKM Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga di UPT Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi. Agar tidak terjadi kekeliruan untuk memahami skripsi ini maka penulis akan menjabarkan beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah untuk mencapai suatu maksud untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar¹². Upaya yang dimaksud dalam proposal ini adalah suatu hal yang dilakukan Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah untuk membantu persoalan klaster UMKM yang dihadapi berkaitan dengan masalah perekonomian.

Upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah adalah dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di UPT Bulu Pountu Jaya yang bisa digunakan untuk berwirausaha sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Klaster UMKM

Klaster UMKM adalah sekelompok UMKM yang beroperasi pada sektor yang sama atau merupakan konsentrasi perusahaan yang saling berhubungan dari hulu kehilir¹³. Yang Penulis maksud Klaster UMKM dalam proposal ini adalah Klaster UMKM binaan Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah KPw Sulawesi Tengah yang bertempat di UPT Bulu Pountu Jaya.

¹²Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bmedia 2017), 299.

¹³ Bank Indonesia, *Pedoman Bantuan Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Klaster* (Bank Indonesia, 2011), 11.

3. Meningkatkan Pendapatan Keluarga.

Meningkatkan pendapatan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk menaikkan pendapatan yang diperoleh masyarakat di UPT Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi melalui klaster UMKM binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah.

4. Masyarakat di UPT Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi.

Masyarakat di UPT Bulu Pountu Jaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota kelompok klaster UMKM binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah di UPT Bulu Pountu Jaya, Kabupaten Sigi, serta masyarakat sekitar yang terkena dampak positif dari adanya klaster UMKM Natural Tani binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah.

E. Garis-garis Besar Isi

Tulisan ini terdiri atas tiga bab. Dalam setiap bab diuraikan beberapa sub bab yang menjadi penjelasan rinci pada pokok pembahasan garis-garis isi pada tulisan.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari lima sub bab yang mendasari penulis membahas tentang “Upaya Klaster UMKM Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT Bulu Pountu Jaya Kabupaten perspektif ekonomi syariah” yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah yang dimaksud agar agar dalam pembahasan nantinya tidak keluar dari pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah untuk menjelaskan dengan tegas judul penelitian agar tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap pembahasan, dan garis-garis besar isi.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang didalamnya membahas secara teoritis dengan rangkaian tinjauan pustaka tentang Upaya Klaster UMKM Bank

Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan keluarga diawali dengan penelitian terdahulu,

Bab ketiga adalah metode penelitian mengemukakan beberapa metode sebagai dasar pengembangan pembahasan penelitian ini yang meliputi jenis penelitian dan metode pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisi tentang gambaran umum UPT. Bulu pountu Jaya, Gambaran umum Klaster UMKM Bank Indonesia, Upaya Klaster UMKM Bank Indonesia dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi, dan Perspektif Ekonomi Islam memandang upaya yang dilakukan Klaster UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi.

Bab kelima adalah kesimpulan dan saran dari penulis terhadap upaya klaster UMKM Bank Indonesia dalam meningkatkan pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Beberapa sumber kepustakaan yang ditelaah, penelitian ini lebih banyak dibahas di beberapa jurnal-jurnal dan artikel-artikel. Sehingga penulis akan memaparkan penelitian tersebut, agar dapat membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sekaligus sebagai perbandingan yang mengarah pada pengembangan penelitian. Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Ikhwan yang berjudul “Peranan Inkubator Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPw) Sulawesi Tengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kota Palu”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk melihat sejauh mana peranan program inkubator UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat pelaku UMKM yang telah dibina serta untuk mengidentifikasi kendala yang dialami Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Melaksanakan Program Inkubator UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Inkubator UMKM yang dilakukan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah memiliki peran yang baik secara tidak langsung mampu memberikan peningkatan ekonomi bagi pelaku UMKM yang ada di kota Palu¹.

Berdasarkan uraian dalam penelitian sebelumnya, bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah

¹Moh. Ikhwan, “Peranan Inkubator Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPw) Sulawesi Tengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kota Palu”. Skripsi ini tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu 2017)

lokasi penelitian yang sama, yaitu Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah. Perbedaan penelitian yang sangat mendasar adalah mengenai obyek penelitian dan waktu penelitiannya yang berbeda serta pada penelitian ini berfokus pada perspektif Ekonomi Islam memandang upaya yang dilakukan Klaster UMKM binaan Bank Indonesia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Mulyanti yang berjudul “Upaya Dinas Perindustrian Perdagangan Kota Palu dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kecil Menengah (IKM) Prespektif Ekonomi Islam”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menemukan bentuk upaya Dinas Perdagind Kota Palu dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kecil Menengah (IKM). Serta mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap Dinas Perdagind Kota Palu dalam meningkatkan produktivitas industri kecil menengah (IKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Perindustrian dan perdagangan di kota Palu mempunyai Peranan yang sangat penting terhadap peningkatan Industri kecil menengah adapun upaya yang di lakukan Disperdagind dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kecil Menengah (IKM) adalah dengan memberikan bantuan peralatan, kegiatan pembinaan terhadap Industri kecil menengah, kegiatan melalui pengembangan dan pengawasan, memberikan pelatihan dan tenaga pendamping. Pandangan ekonomi Islam mengenai upaya dinas perindustrian dan perdagangan terhadap upaya yang dilakukan Disperdagind kepada industri kecil menengah, sudah dijalankan sesuai dengan ekonomi Islam, di mana tolong menolong antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa dalam ajaran Islam tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim karena jika dilihat dari kegiatan-

kegiatan yang dilakukan dinas perindustrian perdagangan, tidak ada hal-hal yang melanggar syari'at Islam, baik itu dalam bantuan peralatan, kegiatan pembinaan terhadap Industri kecil menengah, kegiatan pengembangan dan pengawasan, memberikan pelatihan dan tenaga pendamping².

Berdasarkan uraian dalam penelitian sebelumnya, bahwa terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya suatu lembaga pemerintahan dalam meningkatkan produktivitas usaha milik masyarakat yang berimbas pada peningkatan perekonomian masyarakat ditinjau dari perspektif Ekonomi Syariah.

2. *Kajian Teori*

1. Klaster UMKM

a. Pengertian UMKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan)³. Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi-definisi UKM yang lain.

Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari

²Riski Mulyanti, "Upaya Dinas Perindustrian Perdagangan kota Palu Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kecil Menengah (IKM) Prespektif Ekonomi Islam". Skripsi ini tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu 2017)

³Akifa P. Nayla, "*Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*" (Jogjakarta: Laksana, 2014), 12.

sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan⁴.

Menurut *The American Heritage Dictionary*, wirausahawan (*entrepreneur*), didefinisikan dengan, seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata “mengorganisasikan”, apakah yang diorganisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata “mengoperasikan” dan “menmpershitungkan risiko”. Seorang pelaku usaha dalam skala yang kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik, informasi dan waktu. Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan “pengorganisasian” terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha “mengoperasikan” sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba. Dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usahanya tersebut ia berhadapan dengan sejumlah risiko, utamanya risiko kegagalan. Mengapa demikian? Jawabannya tidak lain karena berbagai sumber daya yang dimiliki keterbatasan, jelas mengandung sejumlah risiko. Itulah hal yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan⁵.

Termasuk usaha kecil dan menengah adalah semua pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, petani dan peternak kecil dan menengah, kerajinan rakyat dan industri kecil, dan lain sebagainya, misalnya

⁴Tejo Nurseto, “Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol.1 No.1 februari 2004*, 3. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/675> (Diakses 4 Mei 2018)

⁵Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta, 2010), 26-27.

warung di kampungkampung, toko kelontong, koperasi serba usaha. Koperasi Unit Desa (KUD), toko serba ada wartel, ternak ayam, sebagainya⁶.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajamen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
- 4) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Kudus dan berdomisili di Kudus.

⁶Febra Robiyanto, *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah* (Semarang: Studi Nusa, 2004), 5.

- 5) Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (entrepreneurship). Secara sederhana, wirausahawan (entrepreneurship) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi⁷.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, mendefinisikan UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki aset di luar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp 200 juta dengan omset tahunan hingga Rp 1 miliar. Sedangkan pengertian usaha menengah ialah badan usaha resmi yang memiliki aset antara Rp 200 juta sd Rp 10 miliar⁸.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat⁹. Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang¹⁰.

⁷Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), 3.

⁸Fadhilah Ramadhani, Yaenal Arifin, "Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015", *Jurnal Economics Development Analisis Journal. Edaj* 2 (2) (2013), 136. https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/edaj/1401 (Diakses 4 Mei 2018).

⁹Akifa P. Nayla, *Komplet*, 13.

¹⁰Ibid, 14.

Sedangkan kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah asset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 1.1 Kriteria UMKM

No	Usaha	Kriteria Asset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012

Kegiatan usaha ada berbagai macamnya, di antaranya adalah usaha jas, usaha dagang, usaha industri pengolahan, usaha pertanian, usaha peternakan, usaha perikanan, usaha tembang dan galian, dan sebagainya. Usaha jasa adalah suatu jenis kegiatan usaha untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang jasa. termasuk usaha jasa misalnya jasa angkutan, jasa akuntan, warung telepon, jasa dokter, jasa rumah sakit, bioskop, siaran televisi dan radio, dan sebagainya.

Usaha dagang adalah suatu jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh pedagang dengan aktivitas yang berupa membeli barang dagangan untuk dijual kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan, sebagai contoh adalah warung di kampung, toko di dekat pasar, toko serba ada, koperasi serba ada (waserda), dan sebagainya. Usaha industri (termasuk kerajinan rakyat), adalah kegiatan usaha yang merubah bentuk dari bahan mentah menjadi barang jadi yang siap dipakai, misalnya pabrik sepeda, pabrik sepatu, pabrik tahu, kerajinan anyaman topi, konveksi, kerajinan tanah liat, dan sebagainya.

Usaha pertanian, peternakan, dan perikanan adalah kegiatan produksi yang berupa mengembangbiakkan tanaman dan hewan dengan tujuan untuk

memperoleh keuntungan atau pendapatan. Usaha pertambangan dan galian adalah kegiatan untuk mengangkat bahan-bahan dari dalam atau dari permukaan tanah agar dapat diproses lebih lanjut¹¹.

Secara umum, ada banyak UKM dengan kriteria yang berbeda. Berikut ini beberapa di antaranya:

1) Manajemen Bisnis Sendiri

UKM sangat berbeda dengan waralaba. Perbedaannya yang mencolok terletak pada manajemen bisnis. Apabila waralaba memiliki manajemen bisnis yang ditentukan oleh pihak franchisor, maka UKM tidak. Pemilik UKM memiliki kebebasan untuk bertindak dan mengambil keputusan sendiri dengan kemajuan usahanya.

2) Modal Usaha Terbatas UKM

Memiliki modal terbatas, karena pada umumnya modal hanya berasal dari pemilik usaha atau bisa jadi sekelompok kecil orang yang ikut menginvestasikan uangnya untuk modal UKM tersebut.

3) Karyawan Kebanyakan dari Penduduk Lokal

Pada umumnya, UKM mengambil karyawan dari penduduk lokal. Hal ini dikarenakan dua hal. Pertama, pemilik UKM ingin memberdayakan penduduk lokal agar bisa bekerja secara mandiri di daerah tersebut. Kedua, adanya keterbatasan biaya untuk menggaji karyawan yang berasal dari daerah luar.

4) Bersifat Usaha Keluarga

Pada umumnya, UKM bersifat usaha keluarga. Dalam artian, usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UKM memperkerjakan penduduk sekitar dengan sistem seperti keluarga.

¹¹Febra Robiyanto, *Akuntansi*, 4.

5) Posisi Kunci Dipegang oleh Pemilik

Maju-mundurnya UKM tergantung sepenuhnya oleh pemilik usaha. Dalam hal ini, berarti sistem untuk menjalankan atau memajukan usaha tidak diajarkan kepada karyawan atau orang yang menjadi kepercayaan.

6) Modal Usaha Berasal dari Keuangan Keluarga

Kebanyakan UKM tidak mengandalkan modal dari pihak luar, seperti investor atau bank, tetapi dari keuangan keluarga, sehingga memungkinkan tercampurnya keuangan keluarga dan perusahaan. Modal dari pihak luar hanya dibutuhkan ketika pemilik UKM ingin mengembangkan usaha tersebut ke luar daerah.

7) Menuntut Motivasi Tinggi Untuk memajukan UKM

Pemilik usaha dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut meliputi motivasi untuk melakukan promosi secara besar-besaran, membuat situs bisnis, membuat strategi marketing online serta offline, dan sebagainya.

8) Menggunakan Teknologi Sederhana dalam Proses Produksi

Pada umumnya, UKM masih menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya. Teknologi sederhana yang dimaksud disini adalah alat-alat yang masih tradisional dan belum canggih, sebagaimana yang ada belakangan ini¹².

¹²Akifa P. Nayla, *Komplet*, 17.

b. Pengertian Klaster UMKM

Klaster adalah sekelompok UMKM yang beroperasi pada sektor yang sama atau merupakan konsentrasi perusahaan yang saling berhubungan dari hulu ke hilir. Menurut Porter Klaster merupakan konsentrasi geografis perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu. Mereka berhubungan karena kebersamaan dan saling melengkapi. Klaster mendorong industri untuk bersaing satu sama lain. Selain industri, klaster termasuk juga pemerintah dan industri yang memberikan dukungan pelayanan seperti pelatihan, pendidikan, informasi, penelitian dan dukungan teknologi¹³. Sedangkan menurut Schmitz dalam Krestina klaster didefinisikan sebagai grup perusahaan yang berkumpul pada satu lokasi dan bekerja pada sektor yang sama¹⁴. Enright, M, J, dalam Meutia mendefinisikan klaster sebagai perusahaan perusahaan yang sejenis/sama atau yang saling berkaitan, berkumpul dalam suatu batasan geografis tertentu¹⁵. Sedangkan menurut Kementerian Perindustrian (PP. No. 28/2008) arti klaster yaitu:

“Sekelompok industri inti yang terkonsentrasi secara regional maupun global yang saling berhubungan atau berinteraksi social secara dinamis, baik dengan industri terkait, industri pendukung maupun jasa penunjang, infrastruktur ekonomi dan lembaga terkait dengan meningkatkan efisiensi, menciptakan asset secara kolektif dan mendorong terciptanya inovasi sehingga tercipta keunggulan kompetitif”¹⁶.

c. Manfaat Klaster UMKM

Pendekatan klaster menjadi penting karena UMKM seringkali terisolasi. Pengusaha kecil-menengah tidak pernah melakukan pertemuan dengan sesama

¹³Kementerian Negara Koperasi dan UKM, *Laporan Akhir Kajian Efektivitas Model Penumbuhan Klaster Bisnis UKM Berbasis Agribisnis* (Jakarta: PT. La'Mally 2007).

¹⁴Krestina, “Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan”. Skripsi ini tidak diterbitkan. (Lampung: Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung 2017) 41.

¹⁵Meutia, *Efektifitas*.

¹⁶Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional” 14.

perusahaan sejenis dalam lingkungan mereka. Akibatnya mereka acap kehilangan kesempatan untuk saling bertukar informasi dan pengalaman serta kesempatan untuk melakukan kerjasama pengembangan produk untuk menggarap potensi pasar yang ada. UMKM cenderung memandang perusahaan sejenis di daerahnya lebih sebagai pesaing dari pada sebagai mitra kolaborasi yang potensial.

Pendekatan klaster berupaya menghilangkan hambatan praktis dan budaya untuk menciptakan kolaborasi tersebut. Pengklasteran juga merupakan upaya untuk membuat UMKM menjadi lebih berorientasi pada pasar nasional dan global. Dengan menghilangkan persaingan di kandang sendiri, kekuatan dapat digabungkan untuk meraih daya saing nasional dan internasional. Dalam pelaksanaan klaster, dukungan yang diberikan kepada pengusaha lokal, diberikan dalam kerangka ekonomi lokal dan regional yang lebih luas. Dukungan ini dilakukan melalui Lembaga Pengembangan Bisnis yang diharapkan mampu mengembangkan klaster sebagai komunitas (*community development*) dan secara bisnis (*business development*). Kerangka ini memiliki dua dimensi. Pertama, ia meliputi pembuatan hubungan dengan pelaku regional lainnya (pusat dukungan dan pengembangan teknologi, perguruan tinggi, KADIN, dll). Kedua, mendukung tujuan spesialisasi regional. Tujuan spesialisasi regional dapat diidentifikasi dari “peta klaster”. Peta ini menunjukkan wilayah-wilayah yang ditempati oleh aktifitas-aktifitas ekonomi yang saling berhubungan dan menunjukkan aktivitas mana yang memiliki daya saing utama di daerah tersebut¹⁷.

Dinamika klaster mempengaruhi daya saing dari pelaku yang terlibat di dalam klaster. Dinamika klaster juga meningkatkan kinerja ekonomi secara regional. *Impact* pengembangan klaster dengan demikian ada di dua tataran. Meskipun demikian, hubungan antara pengembangan bisnis dan wilayah ini

¹⁷Kementerian Negara Koperasi dan UKM, *Laporan*, 23.

tidaklah langsung, masih perlu ditemukan, dalam kondisi apa pengembangan klaster bisnis ini memberikan manfaat kepada pengembangan wilayah. Menurut Scorsone klaster UMKM yang berbasis pada komunitas publik memiliki manfaat baik bagi UMKM itu sendiri maupun bagi perekonomian di wilayahnya. Bagi UMKM, klaster membawa keuntungan sebagai berikut:

- 1) Lokalisasi ekonomi. Melalui klaster, dengan memanfaatkan kedekatan lokasi, UMKM yang menggunakan input (informasi, teknologi atau layanan jasa) yang sama dapat menekan biaya perolehan dalam penggunaan jasa tersebut. Misalnya pendirian pusat pelatihan di klaster akan memudahkan akses UMKM pelaku klaster tersebut.
- 2) Pemusatan tenaga kerja. Klaster akan menarik tenaga kerja dengan berbagai keahlian yang dibutuhkan klaster tersebut, sehingga memudahkan UMKM pelaku klaster untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya dan mengurangi biaya pencarian tenaga kerja.
- 3) Akses pada pertukaran informasi dan patokan kinerja. UMKM yang tergabung dalam klaster dapat dengan mudah memonitor dan bertukar informasi mengenai kinerja supplier dan nasabah potensial. Dorongan untuk inovasi dan teknologi akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan perbaikan produk.
- 4) Produk komplemen. Karena kedekatan lokasi, produk dari satu pelaku klaster dapat memiliki dampak penting bagi aktivitas usaha UMKM yang lain. Disamping itu kegiatan usaha yang saling melengkapi ini dapat bergabung dalam pemasaran bersama¹⁸.

¹⁸Ibid.

Adapun manfaat klaster UMKM bagi perekonomian wilayah diantaranya adalah:

- 1) Klaster UMKM yang saling terhubung cenderung untuk memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan kemampuan untuk membayar upah lebih tinggi.
- 2) Dampak penyerapan tenaga kerja dan pendapatan wilayah dari klaster umumnya lebih besar dibanding bentuk ekonomi lainnya¹⁹.

d. Faktor Keberhasilan Pembentuk Klaster

Pembentukan suatu klaster sangat dipengaruhi oleh kondisi yang mempengaruhinya, namun secara umum akan melibatkan beberapa elemen kegiatan yang dapat terjadi secara berurutan atau secara simultan, seperti:

- 1) Mengidentifikasi pemeran utama serta mitra terkait (*stake holder*) di dalam klaster.
- 2) Perlunya suatu proses agar terjaminnya seluruh pihak yang terlibat mampu melaksanakan dialog yang konstruktif.
- 3) Mengembangkan dan meneruskan visi dari klaster.
- 4) Pengumpulan dan analisis data untuk memperoleh pengertian bersama terhadap lingkungan persaingan yang sedang dan akan dihadapi.
- 5) Menentukan prioritas dari berbagai masalah sebagai kunci dalam memperkuat daya saing dari klaster.
- 6) Membentuk kelompok kerja untuk memecahkan berbagai masalah serta memanfaatkan peluang yang telah diidentifikasi.
- 7) Melaksanakan tahap-tahap kegiatan secara berkelanjutan dan terfokus pada program aksi jangka pendek dan jangka panjang dalam rangka

¹⁹Ibid, 24.

meningkatkan daya saing klaster²⁰.

Beberapa hal yang dapat mendorong keberhasilan pembentukan suatu klaster antara lain:

- 1) Keterlibatan aktif dari aparat pemerintah yang senior, pelaku bisnis, serikat kerja, dan tokoh masyarakat yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan serta memiliki komitmen waktu pada seluruh proses pembentukan klaster.
- 2) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara terfokus terhadap hal-hal yang spesifik.
- 3) Pengumpulan dan analisis data yang relevan akan menimbulkan dialog yang konstruktif dari seluruh partisipan.
- 4) Beritikad untuk memberikan data kepada anggota klaster dengan catatan beberapa informasi yang sensitif dapat dirundingkan dengan pihak fasilitator yang netral.
- 5) Memiliki niat untuk belajar, terbuka terhadap gagasan baru dan mampu untuk berbeda pendapat.
- 6) Memiliki kemampuan dan kemauan untuk menerjemahkan prakarsa-prakarsa strategis ke dalam kegiatan-kegiatan yang praktis.
- 7) Tercapainya sudut netral yang bertindak sebagai fasilitator dan koordinator²¹.

e. Indikator Keberhasil Klaster

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan-kegiatan pengembangan sektor riil melalui pendekatan klaster, adalah sebagai berikut:

²⁰Theresia Essy. Y.A, Kajian Klaster Industri Tahu Di Kawasan Cibuntu Dengan Model Diamond Porter” *JurnalUNIKOM*. 20. <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=18525> (Diakses 20 Desember 2017).

²¹Ibid.

- 1) Peningkatan laba usaha peserta klaster.
- 2) Peningkatan penjualan (volume dan nilai rupiah penjualan)
- 3) Peningkatan penyerapan tenaga kerja (jam kerja dan penambahan jumlah tenaga kerja)
- 4) Peningkatan akses kredit/pembiayaan peserta klaster terhadap kredit/pembiayaan perbankan.
- 5) Pengukuran indikator dilakukan sebelum dan sesudah pelaksana kegiatan.
- 6) Periode pengukuran indikator dilakukan secara periodic dan disesuaikan dengan siklus usahanya²².

2. Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Konsep Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang salah satu tujuannya adalah sebagai langkah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial²³.

Pengembangan masyarakat dilakukan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya. Strategi pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk dilakukan terutama pada masyarakat ekonomi menengah kebawah. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini diyakini sangat produktif untuk diimplementasikan dalam suatu kelompok masyarakat, selain tujuannya untuk kemandirian ekonomi masyarakat juga sebagai upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat²⁴.

²²Kestina, *skripsi*. 65.

²³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 37.

²⁴Fahrudin, Adi, ed. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008), 18.

Pengembangan usaha kecil dan usaha ekonomi masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan usaha kecil melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing.

Kebijakan pengembangan usaha ekonomi masyarakat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan, penumbuhan usaha, pembiayaan dan pengembangannya, pembiayaan dan penyediaan dana serta penjaminan dan kemitraan, sehingga usaha ekonomi masyarakat mampu tumbuh dan mandiri. Pengentasan kemiskinan lewat pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat dapat dicapai karena ekonomi kemasyarakatan berdaya guna mengembangkan potensi sumber daya ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat, maka strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sangat layak untuk diimplementasikan²⁵.

b. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi.

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi pembangunan sekarang sudah banyak diterima, bahkan telah berkembang berbagai pemikiran dan literatur tentang hal tersebut. Pemberdayaan atau empowerment secara harfiah berarti pemberian kekuasaan atau pemberian kekuatan. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar dapat berkuasa atas kehidupannya²⁶.

Seorang sosiolog bernama Kiefer mengemukakan tentang tiga dimensi yang berkaitan dengan pemberdayaan, yaitu kompetensi kerakyatan, mengetahui sosial politik, dan kompetisi partisipasi. Menurut Kiefer kompetensi-kompetensi

²⁵Edi Suharto, *Membangun* .71.

²⁶Fahrudin, Adi, *Pemberdayaan*, .16.

tersebut dipengaruhi oleh sikap personal atau perasaan diri sehingga mendorong secara aktif untuk berkembang secara sosial, pengetahuan, dan kapasitas untuk menganalisis secara kritis sistem sosial²⁷.

Menurut pendapat beberapa ahli sosiolog seperti Solomon, Swif dan Levin, serta Kieffer pemberdayaan memiliki prinsip-prinsip dan asumsi yang akan mendukung proses perubahan sosial, prinsip dan asumsi pemberdayaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberdayaan (empovment) adalah proses kolaboratif, dimana klien dan pekerja sosial bekerja sama sebagai partner.
- 2) Proses pemberdayaan melihat sistem klien sebagai pemegang peranan penting dan mampu memberikan akses kepada sumber sumber dan peluang-peluang.
- 3) Pemecahan masalah didasarkan pada situasi masalah yang merupakan hasil dari kompleksitasnya faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya.
- 4) Orang harus berpartisipasi dalam pemberdayaan diri mereka sendiri, dan dalam mencapai tujuan, pengertian, dan hasil dari pemberdayaan harus diartikulasikan²⁸.

Pemberdayaan melibatkan perencanaan, pengkoordinasian, dan pengembangan berbagai aktivitas program yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pemberdayaan melibatkan beberapa faktor, seperti perencanaan sosial, masyarakat setempat, lembaga donor, dan instansi terkait yang saling bekerja sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program tersebut²⁹.

²⁷Edi Suharto, *Membangun*, 63.

²⁸Ibid, 68.

²⁹Ibid, 71.

Pemberdayaan masyarakat biasanya difokuskan pada bidang ekonomi, pendidikan, budaya, dan sumber-sumber daya lainnya yang ada dalam suatu wilayah. Letak geografis dan keadaan alam menjadi faktor utama untuk menentukan strategi pemberdayaan yang akan diterapkan, misalnya pemberdayaan masyarakat pesisir akan berbeda strategi pemberdayaannya dengan masyarakat yang tinggal di pegunungan³⁰.

Pemberdayaan masyarakat melalui potensi ekonomi sangat berpengaruh pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi alam, keadaan wilayah, infrastruktur atau fasilitas publik lainnya. Pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi yang sangat potensial seperti pemberdayaan masyarakat yang berprofesi petani, karena pada umumnya tingkat kemiskinan yang tinggi terjadi di daerah pedesaan dengan masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Memberdayakan masyarakat melalui potensi alam untuk meningkatkan penghasilan pada masyarakat dapat dengan pelatihan keterampilan agar dapat mendorong potensi yang dimiliki³¹.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengeksplorasi potensi dan sumber daya yang tersedia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan mencari potensi keahlian yang dimiliki dapat melalui pendidikan, pelatihan, bimbingan, dan penyuluhan³².

Pemberdayaan melalui ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah dapat menjadi solusi dalam upaya pengentasan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Sejauh ini ekonomi kreatif dan usaha kecil menengah berupa padat karya sangat berpotensi dalam proses pengembangan dan pemberdayaan

³⁰Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*, (Malang: Intrans Publishing, 2013), 48-50.

³¹Ibid, .51

³²Ibid, .44.

masyarakat, sehingga sektor industri tidak perlu lagi dipaksakan sebagai media meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat³³.

3. Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatannya tersebut³⁴. Menurut Mawardi, keluarga dapat dibentuk melalui persekutuan individu karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi³⁵. Kelompok rumah tangga keluarga termasuk dalam pelaku ekonomi yang memiliki cakupan wilayahnya paling kecil. Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam rumah tangga keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan)³⁶. Dari faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga keluarga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Semisal, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa³⁷. Pada saat rumah tangga keluarga bekerja, mereka memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh rumah tangga keluarga dapat berasal dari usaha-usaha berikut:

³³Ibid, 145.

³⁴Mustafa Edwin Nasution, et. al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2007), 15.

³⁵Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 212.

³⁶Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013), 45.

³⁷Ibid, 47.

- a) Usaha sendiri, misalnya melakukan usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, penyelenggaraan jasa, dan sebagainya penghasilan yang diperoleh sendiri berupa keuntungan.
- b) Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi asisten rumah tangga, karyawan, pegawai engri sipil atau sebagainya. Orang yang bekerja kepada pihak lain akan memperoleh penghasilan dari istem gaji atau upah.
- c) Menyewakan faktor-faktor produksi, menyewakan faktor-faktor produksi kepada pihak lain seperti tanah, rumah, dan sebagainya. Pendapatan yang didapat dari menyewakan faktor-faktor produksi adalah uang sewa.

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah). Upaya pemenuhan kebutuhankebutuhan tersebut telah dicantumkan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Dalam Al-Qur'an Surat At-taubah ayat 105, Allah SWT berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahannya:

“dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah), maka yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” [QS. At-Taubah:105]³⁸.

Ayat tersebut merupakan perintah yang difirmankan Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya,

³⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran*, 203.

karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat karena menjalankan perintah-perintah Allah SWT, bekerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang akan dilakukan manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT., dan akan diberitahukan suatu saat nanti tentang apa yang dikerjakan selama didunia, dan akan menuai pertanggungjawaban³⁹.

Pada dasarnya keseluruhan ayat yang menjelaskan tentang anjuran manusia untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dipersilahkan untuk menikmati rezeki asalkan sesuai dengan tuntunan Islam. Agama Islam memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dalam melakukan usahanya yaitu menjalankan usaha dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai *ilahiyyah* melalui jalan halal dan baik dan tidak bathil.

Ringkasnya ekonomi keluarga merupakan kebutuhan keberlangsungan hidup yang perlu diupayakan demi kemaslahatan masa depan. Cara mendapatkannya tiada lain adalah dengan cara giat bekerja dan terus berusaha. Manusia diberikan akal yang cemerlang dan pemikiran yang baik untuk dapat menggali, mengelola serta menguasai dunia dan tidak untuk dikuasai oleh dunia.

4. Konsep Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komperhesif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagiaan)⁴⁰. *Falah* (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan

³⁹Muhammad Amin Suma, Tafsir Ayat Ekonomi (Jakarta: Amzah, 2013), 60.

⁴⁰Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 91.

manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi, menurutnya ekonomi kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya⁴¹.

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa *oikonomia* (Yunani), yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* yang berarti rumah dan *nomos* yang berarti aturan atau hukum, secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi adalah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya⁴². Sedangkan pengertian ekonomi Syariah secara terminologi terdapat pengertian menurut beberapa ahli ekonomi muslim sebagai berikut:

- 1) M. Akram Khan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Syariah bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi ini memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam)⁴³.
- 2) M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi Syariah adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia

⁴¹Ibid, .325.

⁴²Sukarno Wibowo, Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet. I, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 13.

⁴³Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 16.

melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan⁴⁴.

- 3) Muhammad Abdul Manan memberikan pengertian ekonomi Syariah adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah masalah ekonomi yang diilhami nilai-nilai Islam, berdasarkan empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu Al-Qur'an, As Sunnah, *Ijma'*, dan *Qiyas*⁴⁵.

Dari beberapa definisi tentang ekonomi Syariah di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi ekonomi Syariah, bahwa ekonomi Syariah merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga maqhasyid syariah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

b. Prinsip dan tujuan Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah dibangun atas dasar ekonomi dan Islam, karena ia merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama lain. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Syariah akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Pada dasarnya prinsip ekonomi Syariah adalah sebagai berikut:

1) Prinsip tauhid/ketuhanan

Ekonomi Syariah dihasilkan dari agama Allah dan mengikat semua manusia tanpa terkecuali. Sistem ini meliputi semua aspek universal dan partikular dari kehidupan dalam satu bentuk.

⁴⁴Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), 215.

⁴⁵Veithzal Rivai, Andi Buchari, *Economic*, 325 .

2) Prinsip keseimbangan

Ekonomi Syariah memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang.

3) Prinsip khalifah

Ekonomi Syariah menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposisikan sebagai pengganti Allah di bumi untuk memakmurkan kehidupannya.

4) Prinsip keadilan

Ekonomi Syariah ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja tetapi juga menjaga manfaatnya. Ekonomi Syariah memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan dikatakan ekonomi Syariah jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi Syariah diatas⁴⁶.

Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Syariah adalah sebagaimana tujuan dari *syari'at* Islam itu sendiri (*maqashid asy-syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Inilah kebahagiaan hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan⁴⁷.

Ekonomi Syariah tidak hanya berorientasi untuk pembangunan fisik material dan individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Ekonomi yang baik yaitu ekonomi yang menghantarkan masyarakat banyak kepada kemashlahatan dunia dan akhirat, dan

⁴⁶Ibid, 223.

⁴⁷Ibid, 53.

hal tersebut dapat dicapai apabila ekonomi Syariah tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Syariah

Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditujukan mengikuti suatu kaedah hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Syariah dengan lainnya, yaitu:

1) *'Adl*

Keadilan (*'adl*) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama tekemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama dalam maqashid syariah.

Dengan berbagai muatan makna "adil" tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

2) Khalifah

Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan

bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berekonomi semata-mata untuk kemashlahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia⁴⁸.

3. Prinsip-Prinsip Usaha dalam Islam

a. Tauhid

Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah Swt., sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Dan bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah di akhirat kelak⁴⁹.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam ekonomi Islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajibannya tersebut. Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam setiap usaha agar terciptanya pemerataan dan kesejahteraan bagi semua pihak⁵⁰.

c. Prinsip *At-Ta'awun* (tolong menolong)

At-ta'awun berarti tolong menolong yang menjadi prinsip ekonomi Islam, prinsip *at-ta'awun* dapat menjadi fondasi dalam membangun sistem sosial ekonomi yang kuat, agar pihak yang kuat membantu yang lemah dan mereka yang kaya tidak melupakan yang miskin. Landasan prinsip *at-Ta'awun* telah dijelaskan dalam al-qur'an yaitu dalam QS. *Al-Ma'idah* ayat [5] :⁵¹:

⁴⁸Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Syariah Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, (Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 66.

⁴⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 18.

⁵⁰Juhaya S. Praja, *Filsafat Hukum Islam*, (Bandung; Pusat Penerbitan Universitas LPPM Universitas Islam Bandung, 1995), 74.

⁵¹Dwi Suwiknyo, *ayat-ayat Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 72.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْجُوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
 الْفَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
 الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS. *Al-maidah* [5]: 2)⁵²

Kesimpulan dari terjemahan ayat di atas adalah Islam melarang semua bentuk kesepakatan yang dibuat untuk menganiyaya pihak lain. Sebaliknya, dianjurkan untuk saling bekerja sama dalam berbuat kebaikan.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Islam memberkati pekerjaan dunia ini dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa

⁵²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran*, 106.

melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.⁵³

Islam adalah akidah, syariat, dan kerja. Kerja di sini meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta menumbuhkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna mencari karunia-Nya disegenap penjuru dunia.⁵⁴ Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslim merupakan kewajiban *syar'i*, yang jika disertai ketulusan niat akan baik pada tingkatan ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah. Di mana peran individu sebagai asas dan peran pemerintah sebagai pelengkap. Dalam Islam Negara berkewajiban melindungi kepentingan masyarakat dari ketidakadilan. Negara juga berkewajiban memberikan jaminan sosial agar seluruh masyarakat hidup secara layak⁵⁵.

⁵³Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 107.

⁵⁴Ahmad Muhammad al-Khufi, *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*, Cet. Ke-2, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), 135.

⁵⁵Jaribah Ibnu Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab*, (terj), (Jakarta: Khalifa, 2006), 735.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan bentuk upaya yang dilakukan Kluster Usaha, Kecil, Menengah (UMKM) binaan Bank Indonesia dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di UPT. Bulu Puntu Jaya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dibagi dalam lima tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama kerangka perencanaan yaitu dimana peneliti melakukan persiapan menyusun kerangka perencanaan terhadap beberapa hal yang menjadi kebutuhan dalam melakukan penelitian.
- b. Tahap kedua observasi yaitu dimana peneliti melakukan observasi sebagai langkah pemula atau penjejukan terhadap lokasi penelitian.

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet XIII; Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2001), 3.

- c. Tahap ketiga pelaksanaan yaitu tahap dimana peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara pada pihak Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah dan Anggota Klaster Usaha, Kecil, Menengah (UMKM) Natural Tani.
- d. Tahap keempat analisis data yaitu peneliti melakukan penjarangan-penjarangan dan menganalisa data-data yang ditemukan dari hasil observasi, wawancara dan dokumen.
- e. Tahap kelima pengolahan data yaitu peneliti melakukan pengolahan data dengan mengemukakan dan menjabarkan hasil data yang telah di analisa sebagai hasil penelitian, kemudian menarik kesimpulan terhadap masalah yang dikaji.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT. Bulu Pountu Jaya, Kecamatan Sigi Biromaru, kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Peneliti memilih obyek penelitian di UPT. Bulu Pountu Jaya. karena pada lokasi ini terdapat Klaster Usaha, Kecil, Menengah (UMKM) binaan Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah yang telah cukup berkembang dibandingkan kelompok tani di sekitarnya. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal, letak UPT Bulu Pountu Jaya di Kecamatan Sigi Biromaru sangat strategis karena memiliki sumber daya alam berupa tanah subur, hutan dan rerumputan serta muda diakses. Pengembangan klaster yang menjadi sasaran Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah berdasarkan daya dukung yang ada, yakni sumber daya lokal yang dimiliki oleh UPT Bulu Pountu Jaya. Klaster yang dikembangkan di desa ini adalah hortikultura dan penggemukan sapi. Peranan Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah dalam pengembangan klaster hortikultura dan penggemukan sapi tidak hanya sebatas pada pembiayaan tetapi pelatihan dan pendampingan yang langsung di lakukan oleh petani dan peternak yang

sudah berpengalaman. Hal ini di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan Sukirman selaku Sekertaris Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi bahwa pada awalnya UPT. Bulu Pountu Jaya adalah bagian dari wilayah Desa Oloboju, namun setelah adanya instruksi Kementerian maka UPT. Bulu Poutu Jaya memisahkan diri untuk berdiri sendiri sebagai Unit Pemukiman Transmigrasi sendiri. Klaster yang berada di bawah binaan Bank Indonesia mampu berkembang dengan baik jika dibandingkan dengan klaster yang dimiliki warga di Oloboju sendiri yang dimana dikarenakan sistem yang digunakan dalam klaster binaan Bank Indonesia lebih sistematis².

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilokasi peneliti merupakan bentuk dari keseriusan peneliti dalam mencari data-data yang dipergunakan bagi penyusunan suatu karya ilmiah, secara resmi dan formal, karena kedatangan peneliti telah dilengkapi dengan surat rekomendasi dari pihak lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis sebagai peneliti bertindak menjadi salah satu bagian instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Selain itu, instrumen-instrumen yang lain merupakan pendukung atau pelengkap. Dalam penelitian penulis bertindak sebagai pengamat penuh mengenai keadaan dan dan kegiatan yang ada. Para informan yang akan diwawancara oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

²Sukirman, *Wawancara*, Sekertaris Desa Oloboju, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. 6 Januari 2018.

D. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu berupa wawancara atau observasi terhadap narasumber yang terdiri dari pihak Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah, Ketua Kelompok Natural Tani, anggota kelompok Natural Tani, dan masyarakat di UPT. Bulu Pountu Jaya.
2. Data Sukender diperoleh dari studi perpustakaan terhadap buku-buku, internet, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber data pustaka lainnya yang menunjang peneliti ini. Data ini digunakan oleh penulis untuk lebih menyempurnakan dan melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsungnya, dan biasanya peneliti dapat sebagai partisipan atau *observer* dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya³. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung ke Klaster UMKM Natural Tani binaan Bank

³Rosady Ruslan, *Public Relations dan Komunikasi* (Cet. V; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), 221.

Indonesia di UPT. Bulupountu Jaya untuk melihat fenomena dan kejadian yang ada di Klaster tersebut.

2. Wawancara

Wawancara kualitatif adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi⁴. Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview atau disebut sebagai metode wawancara. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai⁵. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak Bank Indonesia yang menaungi klaster Natural Tani serta peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak Klaster Natural Tani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian ini, yang di peroleh dari Bank Indonesia, Klaster Natural Tani, jurnal online, dll. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain⁶.

⁴M. Djunaidi Ghoni, Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Jogjakarta: Ar-rus Media, 2016), 176 .

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 133.

⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 90.

F. Teknik Analisis data

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga cara tersebut saling berkaitan dan merupakan alur kegiatan analisis data untuk memperoleh makna.

1. Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data, penulis selalu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi tersusun ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian menggunakan uraian naratif, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berdasarkan temuan dilapangan penelitian yang berkaitan dengan upaya Klaster Usaha Mikro,

Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia KPw Sulawesi Tengah perspektif ekonomi Islam sehingga data yang diperoleh penulis lebih akurat.

3. Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan adalah bagian ketiga yang tak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh dari data yang telah terkumpul untuk memperoleh makna⁷.

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komperatif, yaitu suatu analisis yang membandingkan dua data atau lebih, sehingga dapat ditemukan persamaan maupun perbedaannya⁸.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode *trigulasi*, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik

⁷Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*, (Bandung: Batic Press, 2011), 28-30.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Cet. L; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002), 36.

sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian⁹.

Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu dalam mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data, yaitu dengan cara “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
3. *Member check* (pengecekan anggota) yaitu pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian. Dalam kesempatan suatu pertemuan yang dihadiri oleh para responden atau infoman dan beberapa orang peserta pengujian aktif. Peneliti akan membacakan laporan hasil penelitian¹⁰.

⁹Ibid, 435-437.

¹⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : UMM Press, 2005), .82

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah UPT. Bulu Pountu Jaya.

Bulupountu Jaya adalah salah satu nama desa di Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, jaraknya kurang lebih 7 km dari Ibu Kota Kabupaten Sigi atau 17 km dari Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah (Kota Palu), dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat.

UPT. Bulu Pountu merupakan pengembangan dari desa Oloboju dan merupakan desa ke 19 dari 19 desa yang ada di kecamatan Sigi Biromaru. Sebelum menjadi UPT. Bulu Pountu, dulu desa ini merupakan hamparan hutan yang lebat. Dengan kondisi tersebut, maka pada tahun 1996, didatangkan transmigrasi sebanyak 100 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 369 jiwa berasal dari Nusa Tenggara Timur (NTT), Jawa Tengah (Jateng). Kemudian pada tahun 1997 didatangkan lagi transmigrasi sebanyak 100 KK dengan jumlah 411 jiwa berasal dari Nusa Tenggara Barat (NTB), Jawa Timur (Jatim). Pada tahun 2003 penempatan warga Oloboju sebanyak 30 KK dengan jumlah 102 jiwa. Kemudian pada tahun 2006 dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi mengakhiri status pembinaannya dan selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah, termasuk segala permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan kedepan. Data terakhir tahun 2018 UPT. Bulu Pountu Jaya di huni oleh 1.059 jiwa dengan 286 KK yang tersebar dalam 2 dusun dan 10 RT¹.

¹UPT. BuluPountu Jaya, Kec. SigiBiromaru, Kab. Sigi. *Dokumentasi*, dicatat pada 15 Agustus 2018.

Luas wilayah UPT. Bulu Pountu Jaya adalah 500 Ha dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Pombewe
- Sebalah timur berbatasan dengan gunung Kafarotanbo;
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Oloboju
- Sebelah Barat dengan desa Sidera.

UPT. Bulu Pountu Jaya yang berada pada ketinggian 800 meter dari permukaan laut dengan koordinat 00,58.40 – 01,01.00 Lintang Selatan (LS) dan 19.58.40 – 129.58.90 Bujur Timur (BT), memiliki keadaan alam berupa lembah dan perbukitan.

2. Keadaan Penduduk

Untuk melihat keadaan penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya, berikut ini disajikan secara berturut-turut tabel keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin, keadaan penduduk berdasarkan agama, keadaan penduduk berdasarkan usia, dan keadaan penduduk berdasarkan pekerjaan.

a. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang di temukan dilapangan, keadaan penduduk di UPT. Bulu Pountu Jaya sebanyak dapat dilihat seperti pada tabel 3 di bawah ini².

Tabel 4.1

Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	521	49,19
Perempuan	538	50,81
Jumlah	1.059	100,00

Sumber: Monografi UPT. Bulu Pountu Jaya, 2018

²UPT. Bulu Pountu Jaya, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi. *Dokumentasi*, dicatat pada 15 Agustus 2018.

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penduduk di UPT. Bulu Pountu Jaya berjumlah 1059 jiwa, dengan jumlah laki-laki pada UPT. Bulu Pountu Jaya berjumlah 521 jiwa dengan presentase 49,19% sedangkan jumlah perempuan berjumlah 538 jiwa dengan presentase 50,81%.

b. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Untuk melihat keadaan penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya menurut agama dapat dilihat seperti pada tabel 4 di bawah ini³.

Tabel 4.2
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah	Persentase
Islam	447	42,21
Kristen	202	19,07
Katholik	217	20,49
Hindu	193	18,23
Jumlah	1.059	100,00

Sumber: Monografi UPT. Bulu Pountujaya, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya mayoritas beragama Islam dengan jumlah 447 jiwa dengan presentase 42,21%, Katholik 20,49%, Kristen 19,07%, dan Hindu 18,23%. Meskipun hidup dalam keberagaman agama, namun mereka tetap menjunjung tinggi solidaritas dengan cara saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

c. Keadaan Penduduk Menurut Usia

Untuk melihat keadaan penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya menurut kelompok usia dapat dilihat pada table berikut⁴:

³UPT. BuluPountu Jaya, Kec. SigiBiromaru, Kab. Sigi. *Dokumentasi*, dicatat pada 15 Agustus 2018.

⁴UPT. BuluPountu Jaya, Kec. SigiBiromaru, Kab. Sigi. *Dokumentasi*, dicatat pada 15 Agustus 2018.

Tabel 4.3

Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Umur/Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
00-05	41	73	114	10,76
06-12	63	79	142	13,41
13-17	54	52	106	10,00
18-25	76	75	151	14,56
26-35	73	72	145	13,69
36-49	105	106	211	19,92
50 keatas	109	81	190	17,66
Jumlah	521	538	1059	100,00

Sumber: Monografi UPT. Bulu Pountujaya, 2018

Berdasarkan tabel di atas, maka sebaran jumlah penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya didominasi oleh usia 36-49, yaitu dengan jumlah 211 jiwa dengan persentase 19,92% dari jumlah total penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya, sedangkan penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya yang jumlahnya paling sedikit adalah usia 0-05 tahun dengan presentase hanya 10,76% dari total keseluruhan jumlah penduduk. Artinya adalah bahwa penduduk di UPT. Bulu Pountu Jaya dominan berada pada usia kerja.

d. Keadaan Penduduk Mata Pencaharian

Untuk melihat keadaan penduduk UPT. Bulu Pountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru yang telah bekerja menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel di bawah ini⁵.

⁵UPT. BuluPountu Jaya, Kec. SigiBiromaru, Kab. Sigi. *Dokumentasi*, dicatat pada 15 Agustus 2018.

Tabel 4.4
Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Klafikasi Pekerjaan	Jumlah
PNS	9
Wiraswasta	30
Buruh	8
Petani	234
Pensiunan	3
BUMD	1
Honoror	1
Jumlah	286

Sumber: Monografi UPT. Bulu Pountu Jaya, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat mayoritas penduduk yang sudah bekerja di UPT. Bulu Pountu Jaya memiliki pekerjaan sebagai petani. Sedangkan 30 lainnya memiliki mata pencaharian sebagai wiraswasta, 8 memiliki pekerjaan sebagai buruh, dan 1 bekerja sebagai pegawai BUMD dan Honoror.

3. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Masalah sosial ekonomi dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain: produk domestik regional bruto, angka beban ketergantungan dan tingkat pendidikan penduduk. Karena data UPT. Bulu Pountu Jaya tidak lengkap demikian pula data di kecamatan, maka pada uraian ini akan digambarkan keadaan sosial ekonomi Kabupaten Sigi.

Indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memperlihatkan beberapa kebijakan di sektor ekonomi yang telah digariskan oleh pemerintah Kabupaten Sigi dapat meningkatkan kinerja sektor ekonomi secara signifikan dalam pembangunan di Kabupaten Sigi. Setelah beberapa tahun mendapat

goncangan krisis ekonomi, pembangunan perekonomian Kabupaten Sigi menunjukkan kemajuan yang berarti, kondisi ini ditunjang dengan perbaikan iklim makro ekonomi Kabupaten Sigi yang semakin membaik. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir (periode 2014-2017) angka pertumbuhan ekonomi cenderung berfluktuasi, pada Tahun 2014 yaitu sebesar 6,98%, Tahun 2015 meningkat menjadi 7,28%, dan pada Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 7,28%. Sedangkan pada Tahun 2017 terjadi penurunan. menjadi 7,23% dengan total PDRB atas dasar harga berlaku saat ini sebesar Rp. 4.611.113, dan UPT. Bulu Pountu merupakan salah satu desa yang memberikan kontribusi (Data tidak ditemukan) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sigi⁶.

Ratio beban tanggungan, memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap besarnya income perkapita Kabupaten Sigi. Dapat dibayangkan jika kelompok usia produktif yang jumlahnya sedikit mensubsidi usia tidak produktif akibatnya adalah income perkapita dengan sendirinya akan turun, demikian pula sebaliknya. Rasio Ketergantungan Anak (Child Dependency Ratio) di Kabupaten Sigi Tahun 2014 tercatat sebesar 31,05 yang berarti bahwa terdapat sekitar 31 anak menjadi beban tanggungan untuk setiap 100 orang penduduk yang berada dalam usia produktif. Di sisi lain penduduk usia lanjut juga tidak dapat melakukan kegiatan secara produktif, sehingga akan menjadi beban tanggungan bagi penduduk lainnya yang masih produktif. Rasio Ketergantungan Usia Lanjut (*Old Dependency Ratio*) Tahun 2017 di Kabupaten Sigi sebesar 2,32. Bila kedua kelompok usia ketergantungan tersebut digabungkan maka akan diperoleh angka Rasio Ketergantungan Umum (*Dependency Ratio*) sebesar 33,37⁷.

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sigi Menurut Pengeluaran 2013-2017*. (Sigi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sigi, 2017)

⁷Ibid, 20.

Pendidikan adalah merupakan salah satu yang faktor berpengaruh dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat, karena pendidikan tertinggi yang ditamatkan merupakan indikator pokok kualitas pendidikan formal. Persentase penduduk Kabupaten Sigi berusia 10 tahun ke atas yang tidak/belum tamat SD sebesar 41,13% pada Tahun 2017, yang tamat SD/MI/ sederajat sebesar 25,62%, tamat SLTP/MTs/ sederajat sebesar 24,04%, tamat SLTA/MA/ Sederajat sebesar 51,35%, Diploma/Sarjana Muda ke atas 7,32%, Sedangkan yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 0,52%⁸.

B. Gambaran Umum Klaster UMKM Binaan Bank Indonesia

1. Klaster UMKM Bank Indonesia

Program pengembangan klaster menjadi bentuk keikutsertaan Bank Indonesia dalam menjaga sisi penawaran. Pendekatan klaster merupakan suatu kegiatan pengelompokan industri inti yang saling terkait, baik industri pendukung, infrastruktur, jasa penunjang, insfrastruktur informasi dan teknologi, sumber daya alam, maupun lembaga terkait. Kehadiran klaster diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dari komoditas dengan mengelola klaster dengan pendekatan value chain (rantai nilai). Hasil penguatan peran klaster diharapkan mampu mendukung peningkatan pasokan komoditas di daerah. Peningkatan pasokan diharapkan menjaga kestabilan harga komoditas. Dalam jangka panjang, diharapkan sumbangan inflasi dari komoditas volatile foods dapat lebih terkendali⁹.

Program klaster diawali oleh Bank Indonesia sejak tahun 2007. Hingga akhir 2015 Bank Indonesia telah mengembangkan lebih dari 100 klaster di hampir semua Kantor Perwakilan (KPw) Bank Indonesia. Komoditas yang didukung

⁸Ibid, 45.

⁹Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

meliputi komoditas di sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, dan industri pengolahan. Pengembangan klaster sejak tahun 2014 difokuskan pada klaster komoditas yang mendukung ketahanan pangan yang berkontribusi dalam inflasi atau produk unggulan yang memiliki kontribusi dalam perekonomian. Berdasarkan data komoditas kelompok *volatile foods*, lima komoditas utama penyumbang terbesar inflasi dalam lima tahun terakhir adalah beras, bawang merah, cabai merah, daging sapi, dan bawang putih¹⁰.

Alasan dipilihnya program pengembangan dengan metode klaster yaitu dikarenakan beberapa alasan, yaitu:

1. *linkage program*

Linkage Program merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk memberdayakan para pelaku sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan melibatkan seluruh komponen dalam industri keuangan. Melalui *linkage program*, bank umum yang saat ini memiliki banyak kelonggaran likuiditas, memiliki peluang untuk menyalurkan pembiayaannya secara aman dan menguntungkan. Selain itu, *linkage program* juga diharapkan dapat membuka peluang untuk perbaikan perekonomian nasional, dimana dengan eksposur pembiayaan yang terdiversifikasi dengan baik, terutama pada kegiatan UMKM yang prospektif, maka stabilitas sistem keuangan menjadi semakin kuat¹¹.

2. Melakukan pembinaan hulu ke hilir

Program ini membantu dan mendukung program pemerintah dalam mengembangkan klaster yang dimana diharapkan pengembangan klaster ini bisa bergerak dari hulu di suatu tempat dan bisa sampai di hilir. Klaster dibimbing dan

¹⁰Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

¹¹Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

diberi bantuan sarana dan pra sarana agar mampu untuk bisa meningkatkan produktifitasnya¹².

3. Program *pilot project*

Program ini adalah program pilot project atau program percontohan yang dirancang sebagai pengujian atau trial dalam rangka untuk menunjukkan keefektifan suatu pelaksanaan program, mengetahui dampak pelaksanaan program tersebut bagi peningkatan perekonomian yang diharapkan mampu menstabilkan nilai mata uang rupiah. Selain itu, program ini juga dibentuk berupa program kluster agar mampu menyerap tenaga kerja secara berkelompok yang diharapkan kelompok tersebut mampu untuk bekerja sama dalam mengikatkan perekonomian secara bersamaan¹³.

Adapun persyaratan Bank Indonesia dalam memilih kluster binaan adalah sebagai berikut:

a. Calon binaan sudah berbentuk kelompok.

Maksudnya adalah Kelompok yang akan mendapat bantuan dari bank Indonesia haruslah berbentuk kelompok, dikarenakan program ini berfokus pada pengembangan kluster usaha

b. Berbentuk kelembagaan.

Maksudnya adalah kelompok harus memiliki bentuk kelembagaan, dikarenakan agar dalam pelaksanaannya mereka mampu bekerja sama dengan baik dan sistematis.

¹²Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

¹³Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

Pada awalnya Bank Indonesia melakukan observasi untuk mengidentifikasi apakah Natural Tani layak untuk menjadi sasaran Bank Indonesia dalam menjalankan program klaster UMKM. Natural Tani sendiri telah memiliki beberapa ekor sapi, lahan pertanian untuk pengembangan usaha, mereka juga telah mampu memproduksi pupuk organik baik padat maupun cair sendiri. Sehingga kelompok ini dianggap layak untuk dibina dan dibimbing selama 5 tahun ke depan¹⁴. Dari hasil observasi tersebut, maka Natural Tani menjadi sasaran program pilot project. Hal ini dikemukakan oleh Andi Sabirin:

“kami melihat bahwa kelompok Natural Tani ini sudah tergolong kelompok berkembang yang memenuhi beberapa kriteria persyaratan bantuan Bank Indonesia, sehingga mereka layak untuk diberi bantuan”

Memperhatikan hasil observasi, di mana saat itu Kelompok Natural Tani telah terbentuk kelompok, namun kelemahannya adalah terdapat pada kemampuan pengelolaan. Rendahnya kemampuan pengelolaan tersebut ditandai dengan fakta bahwa kelompok natural tani ini memiliki sapi berjumlah 20 ekor, namun terdapat beberapa ekor sapi yang hilang bahkan mati karena kurang terawat hingga bersisakan 14 ekor saja¹⁵. Selain itu, kelompok ini juga memiliki catatan-catatan terkait pengelolaan keuangan, namun tidak belum tertib, yang disebabkan kemampuan dalam hal mengelolah masih relatif rendah.

Potensi yang sangat menunjang penetapan klaster ini sebagai *pilot project* adalah adanya kepemilikan lahan perkebunan walaupun belum memiliki sarana dan pra sarana untuk mendukung pengembangan usaha klaster tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahun 2014, kelompok atau yang disebut klaster Natural Tani yang berada di UPT. Bulu Pountu Jaya diberi bantuan oleh Bank Indonesia.

¹⁴Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

¹⁵Twinarto, Ketua klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

Klaster tersebut memfokuskan pada pengembangan penggemukan sapi dan holtikultura¹⁶.

Tujuan pengembangan klaster umkm natural tani di UPT. Bulu Pountu Jaya adalah meningkatkan pendapatan, meringankan beban biaya, dan menciptakan petani yang ramah lingkungan. Artinya adalah pertama, dengan adanya bantuan yang diberikan Bank Indonesia kelompok natural tani akan mendapatkan penambahan ilmu dan wawasan dalam mengembangkan usaha, jika klaster telah mampu mengembangkan usahanya dengan baik tentu akan berpengaruh dalam peningkatan pendapatan mereka; kedua, membantu meringankan beban biaya, maksudnya adalah dengan adanya program klaster ini mampu mengurangi biaya yang dikeluarkan kelompok. Dikarenakan BI membantu dalam menyediakan sarana dan pra sarana penunjang usaha. Sehingga pengeluaran berkurang, modal yang kelompok miliki bisa digunakan untuk memutar usaha. Sehingga kelompok tidak perlu lagi merasa kesulitan dalam pengembangan usahanya karena tidak memiliki sarana dan pra sarana yang kurang; dan terakhir untuk menuju pertanian ramah lingkungan (*zero waste*)¹⁷.

Hal ini di perkuat oleh pernyataan Andi Sabirin:

“Artinya dengan sarana dan pra sarana yang lengkap. Klaster natural tani diharapkan mampu mengembangkan usahanya dengan *system zero waste*, misalnya hasil limbah kotoran sapi dapat dikembangkan sebagai pupuk organik padat maupun cair. Sehingga tak ada produk yang terbuang, dan klaster tak perlu lagi kesulitan dalam mencari atau membeli pupuk untuk pengembangan usaha holtikultura mereka sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan hasil dan pendapatan usaha”

2. Keadaan Klaster UMKM Natural Tani di UPT. Bulu Pountu Jaya

Komunitas Natural Tani adalah organisasi rakyat yang bersifat non partisan, independen dan nirlaba yang berbasis keanggotaan di komunitas masyarakat UPT.

¹⁶ Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

¹⁷ Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

Bulu Pountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Kelompok Tani ini terbentuk dan memulai kegiatannya pada tahun 2011 dan secara resmi dinyatakan berdiri pada tanggal 5 Oktober 2015, yang dihadiri oleh 20 orang (jumlah anggota terdaftar)¹⁸. Komunitas Natural Tani pada umumnya adalah petani yang sama-sama bergerak dibidang pertanian dan peternakan bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah anggota secara individu maupun kelompok dimana pada awalnya memiliki lahan rata-rata 0,5 Ha, dan jumlah ternak rata-rata 4 ekor dengan dominasi usaha di sub sektor penggemukan sapi usaha produktif pendukung di sub. sektor peternakan¹⁹.

Pembentukan Komunitas Natural Tani bertujuan untuk menggali potensi yang ada pada anggota kelompok untuk bisa berdaya guna dengan sumber daya alam yang ada, agar lebih mandiri dengan sumber daya manusia yang ada dan bisa memberi dampak positif pada masyarakat di UPT. Bulu Pountu Jaya . Komunitas Tani ini didirikan dan dikendalikan oleh anggota kelompok untuk menjadi wahana perjuangan bersama, memperkuat kemandirian sesama anggota²⁰.

Adapun visi dan tujuan strategis Komunitas Natural Tani adalah sebagai berikut:

Visi Komunitas Natural Tani: Mewujudkan kawasan pertanian organik yang terintegrasi berbasis bioindustri

Tujuan Strategis Komunitas Natural Tani:

- a. Terwujudnya organisasi petani yang kuat dan mandiri sehingga mampu memperjuangkan kepentingan anggotanya dalam rangka mengelola sumberdaya yang ada sesuai prinsip-prinsip kebersamaan

¹⁸Twinarto, Ketua Kelompok Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pontu Jaya, 2018.

¹⁹Twinarto, Ketua Kelompok Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pontu Jaya, 2018.

²⁰ Twinarto, Ketua Kelompok Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pontu Jaya, 2018.

- b. Terselenggaranya tata cara bertani dan beternak yang selaras dengan alam yang didukung dengan teknologi tepat guna.
- c. Terwujudnya kemampuan organisasi dalam mengembangkan ekonomi pertanian organik berbasis bioindustri sehingga mampu menjawab kebutuhan anggotanya dalam pengadaan modal kerja, sarana pertanian serta dalam membangun jaringan informasi dan pemasaran yang saling menguntungkan.
- d. Peningkatan Pengetahuan dan keterampilan serta Membina rasa persaudaraan dikalangan petani sebagai kontrol sosial²¹.

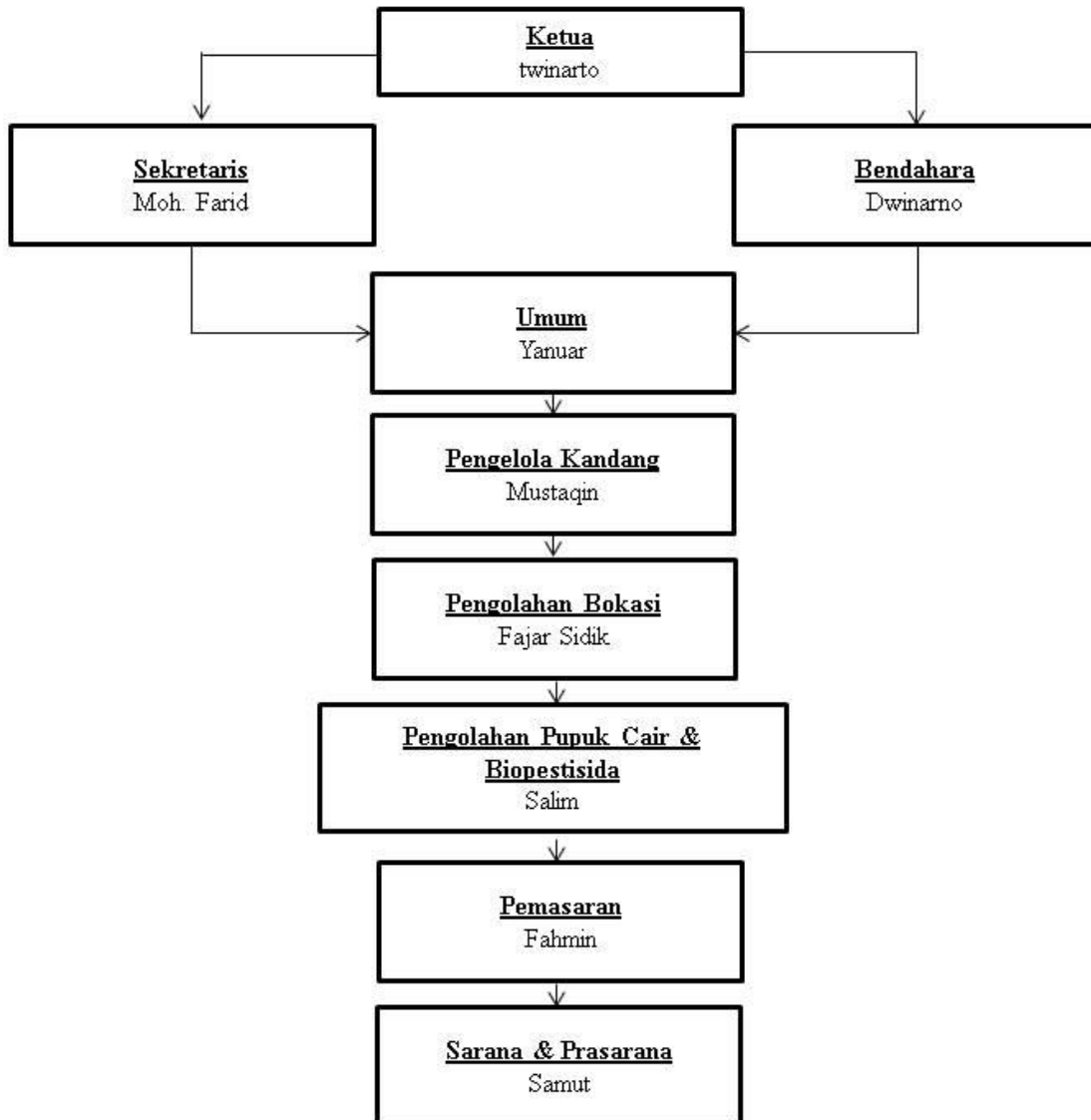
Jenis komoditas utama Komunitas Natural Tani adalah holtokultura dan penggemukan sapi berlokasi di UPT. Bulu Pountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, pertama kali dibentuk menjadi klaster tahun 2017 dengan jumlah anggota 20 orang.

²¹Klaster Natural Tani, *Dokumentasi*, Dicatat 22 Agustus 2018.

Sekretariat Komunitas Natural Tani berada di Klink Agribisnis Kandang Komunitas Natural Tani, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Klaster Natural Tani



Komunitas Natural Tani memiliki aset berupa ruang sekertariat yaitu Klinik Agribisnis, memiliki lahan seluas 12 Ha, terdapat kandang, ternak, serta peralatan-peralatan yakni *hand traktor, chooper, cultivator, silo, profil tank, triseda, diegester*, jahit karung, timbangan duduk, alat pengolah bawang goreng, komputer dan alat pemantau berupa CCTV²².

C. Upaya Yang Dilakukan Bank Indonesia Pada Klaster UMKM di UPT. Bulu Pountu Jaya

Ada beberapa upaya yang dilakukan Bank Indonesia pada Klaster UMKM di UPT. Bulu Pountu Jaya, antara lain:

1. Tahapan Bantuan Bank Indonesia Pada Klaster Natural Tani

Ada 5 (lima) tahapan bantuan Bank Indonesia terhadap klaster Natural Tani di UPT. Bulu Pountu Jaya, yaitu observasi, diskusi, membuat kesepakatan dan komitmen, memberikan bantuan teknis, dan melakukan evaluasi. Kelima tahapan tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Observasi

Pada tahap awal Bank Indonesia melakukan observasi kepada calon kelompok usaha yang akan dibina. Bank Indonesia melakukan Identifikasi untuk melihat keseriusan dan kelayakan kelompok apakah ke depannya kelompok tersebut benar-benar serius untuk mengembangkan usahanya, dikarenakan terdapat banyak kelompok usaha namun Bank Indonesia hanya memberi bantuan kepada kelompok yang memang memiliki keseriusan dan mampu menjalankan komitmen dalam menjalankan usahanya²³.

²²Klaster Natural Tani, *Dokumentasi*, Dicatat 22 Agustus 2018.

²³Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

b. Diskusi

Setelah melakukan observasi. Bank Indonesia mendiskusikan untuk menentukan apakah kelompok tersebut layak untuk dibina. Jika layak Bank Indonesia memanggil kelompok tersebut untuk kembali mendiskusikan tentang bantuan Bank Indonesia tersebut dengan beberapa stake holders lainnya di diharapkan mampu membantu Bank Indonesia dalam mengembangkan klaster yang akan dibina²⁴.

c. Membuat kesepakatan dan komitmen.

Setelah melakukan diskusi bersama dengan kelompok dan para *stake holders* Bank Indonesia membuat kesepakatan bersama dalam proses pelaksanaan program yang akan dikerjakan. Serta membuat komitmen terikat dengan kelompok agar ke depannya kelompok bisa serius terhadap pengembangan usahanya²⁵.

d. Melakukan pembinaan.

Bank Indonesia juga membantu dalam peningkatan manajemen kelompok usaha seperti pembinaan dari sisi kelembagaan, pelatihan tentang pembukuan sederhana. Magang demi pengembangan wawasan²⁶.

e. Memberikan bantuan teknis

Penyempurnaan aturan mengenai Bantuan Teknis meliputi bentuk/jenis dan sasaran/penerima Bantuan Teknis, yaitu:

²⁴Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

²⁵Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

²⁶Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

- 1) Bentuk Bantuan Teknis diperluas menjadi berupa penelitian, pelatihan, penyediaan informasi dan fasilitasi.
- 2) Penambahan penerima bantuan teknis kepada UMKM yang dipilih secara selektif, sehingga pihak-pihak yang dapat menerima pelatihan adalah Bank, lembaga pembiayaan UMKM, Lembaga Penyedia Jasa (LPJ), dan UMKM secara selektif.
- 3) Dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan Bantuan Teknis, Bank Indonesia dapat bekerja sama dengan pihak lain (Kementerian, Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, dan lembaga atau asosiasi lainnya). Tugas pengembangan UMKM yang dilakukan oleh BI dan Kementerian adalah saling melengkapi dan memperkuat agar UMKM memiliki elijibilitas dan kapabilitas yang memadai sehingga pada akhirnya Perbankan tertarik untuk memberikan pembiayaan kepada UMKM. Dalam tataran implementasi Kementerian/Dinas lebih fokus pada penguatan aspek teknis agar UMKM menjadi feasible, sementara Bank Indonesia melalui kompetensi dan pengalaman yang dimiliki lebih fokus untuk mendorong akses keuangan UMKM kepada kredit/pembiayaan, yaitu melalui pemberian Bantuan Teknis (pelatihan dan penyediaan informasi, serta penelitian dan fasilitasi)²⁷.
- 4) Bank Indonesia berkoordinasi dengan Kementerian terkait antara lain dalam bentuk Nota Kesepahaman Bersama (*Memorandum of Understanding*), Rapat Koordinasi, dan aktif dalam kelompok kerja (Pokja) yang dibentuk oleh Pemerintah/Kementerian Teknis. Beberapa Mou dengan Kementerian antara lain dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pertanian, Kementerian Koperasi dan UKM, serta Badan Pertanahan Nasional

²⁷Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

f. Melakukan evaluasi rutin

Masa pembinaan klaster bank Indonesia selama minimal 3 tahun maksimal 5 tahun. Dalam jangka waktu tersebut bank Indonesia terus berusaha membimbing dan membina klaster tersebut. Serta melakukan evaluasi secara berkala. Dan terus melakukan pembimbingan di tengah naik turunnya pendapatan yang diterima klaster itu sendiri²⁸.

2. Dampak klaster terhadap pendapatan kelompok

Bantuan Bank Indonesia hadir sejak tahun 2014, hingga kini telah berlangsung 4 tahun masa pembinaannya. Semenjak datangnya bantuan itu banyak perubahan yang dirasakan oleh klaster umkm natural tani. Hal ini diperkuat oleh wawancara peneliti dengan Twinarto selaku ketua kelompok Natural Tani mengatakan:

“Sebelum adanya bank Indonesia sapi yang kita miliki ada yang hilang karena kemalingan, mati karena tidak terkodinir dengan baik. Setelah ada bantuan kandang dari BI sapi-sapi kami tempatkan dikandang komunal tersebut jadi bisa kita kelola dengan bagus, kesehatannya bisa kita jamin karena setiap 3-6 sekali kami datangkan mantri hewan untuk memeriksa kesehatan sapi-sapinya dan memeberikan vitaminnya”²⁹.

Sejak 2014, klaster Natural Tani telah banyak mendapatkan bantuan teknis berupa sarana dan prasarana dari Bank Indonesia seperti kandang komunal, *handtracktor*, *cultivator*, embung air, serta beberapa alat-alat pertanian lainnya. Para anggota klaster Natural Tani juga di ajak untuk mengikuti *workshops* mengenai pertanian, diikut sertakan dalam kegiatan kunjungan ke klaster-klaster Bank Indonesia yang lain baik di daerah Sulawesi tengah sendiri maupun klaster Bank Indonesia lainnya yang berada di daerah pulau Jawa dan Sumatera yang

²⁸Andi Sabirin, Konsultan pada Fungsi Pelaksana Pengembangan UMKM Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sulawesi Tengah, *wawancara*, Palu, 10 Agustus 2018.

²⁹Twinarto, Ketua Klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

telah berhasil dalam mengembangkan klaster usahanya. Baru-baru ini Klaster Natural Tani di ikut sertakan dalam Lomba Klaster terbaik se-Indonesia yang dilaksanakan Bank Indonesia di kota Jakarta dan telah masuk ke dalam kategori 5 besar, saat ini mereka sedang menunggu hasil pengumuman penyisihannya dalam waktu dekat ini³⁰.

Dampak dari pembentukan klaster Natural Tani, kelompok tersebut mengalami peningkatan pendapatan seperti diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Gambaran Pendapatan dari Hasil Penggemukan Sapi, Pupuk Organik Buatan Klaster Natural Tani UPT. Bulu Pountu, Hasil Penelitian 2018

Tahun	Rata Penghasilan Bersih (Rp)	Dana tersimpan dari sisa bagi hasil 1/3 % (Rp)
2014	7.599.000	2.533.000
2015	13.647.000	4.549.000
2016	16.110.000	5.370.000
2017	23.337.000	7.779.000

Sumber: Data laporan kas Natural Tani, 2018

Hasil atau pendapatan masyarakat sebagai mana tersebut pada tabel di atas, diperoleh dari hasil penjualan penggemukan sapi, pembuatan pupuk organik baik pupuk padat bio natural padat dan pupuk cair bio natural. Berdasarkan kesepakatan bersama, hasil penjualan yang didapatkan dibagi menjadi 2 bagian, dimana 2/3 hasil penjualan dibagikan kepada anggota, dan 1/3 bagian di kumpulkan sebagai uang bersama dalam kelompok yang digunakan sebagai

³⁰Twinarto, Ketua Klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

modal untuk mengembangkan usaha bersama³¹. Terlihat dari tahun ke tahun terjadi peningkatan pendapatan pada Klaster Natural Tani.

Berkaitan dengan tabel di atas, juga di dukung oleh pendapat anggota kelompok, Yanuar mengatakan:

Peningkatan pendapatan setelah adanya bank Indonesia Alhamdulillah bisa dikatakan telah meningkat sekitar 40-50%. Memang jika dilihat dari pendapatan untuk klaster memang sedikit. Dikarenakan kami menggunakan system bagi hasil dengan anggota. 2/3 hasil penjualan itu untuk anggota, 1/3nya untuk kelompok. Tidak mengapa pertumbuhan pendapatan kelompok perlahan naiknya, yang penting anggota kelompok bisa sejahtera dengan bekerja bersama-sama”³²

3. Dampak Klaster Terhadap Pendapatan Keluarga

Dalam kurun waktu 4 tahun masa pembinaan, selain manfaat bagi kelompok Natural Tani, klaster ini tentunya juga memberi dampak peningkatan pendapatan bagi masing-masing anggota kelompoknya. Hal ini disampaikan oleh ketua klaster Natural Tani yaitu:

“Alhamdulillah anggota saya yang tadinya hanya memiliki satu ekor sapi sekarang dari beberapa anggota saya sudah bisa memiliki 8 ekor sapi bahkan ada yang telah bekerja sama dengan bank BNI untuk meningkatkan hasil usahanya hingga bisa memiliki 50 ekor sapi dan memiliki kandang sapi sendiri”³³.

Dengan adanya klaster Natural Tani ini, anggota banyak merasakan manfaatnya, bagi mereka tak hanya berupa peningkatan ekonomi yang dirasakan. Seperti yang di ungkapkan anggota klaster Natural Tani, Farid, yaitu:

“Alhamdulillah walaupun baru bergabung dengan klaster ini kurang lebih 4 tahun, tapi banyak manfaat yang bisa saya rasakan, seperti penghasilan perlahan-lahan bertambah, kebutuhan saya dan keluarga bisa tercukupi, bisa silaturahmi juga dengan sesama anggota disini, saling tukar ilmu dan pengetahuan dalam menjalankan klaster”³⁴

³¹Klaster Natural Tani, *Dokumentasi*, Dicatat 22 Agustus 2018.

³²Yanuar, anggota klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

³³Twinarto, Ketua Klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

³⁴Farid, anggota klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anggota kelompok Natural Tani Dwinarto, yaitu:

“Saya sudah bergabung dengan klaster Natural Tani sejak 2011, pada saat itu sebelum adanya bantuan BI jika dibandingkan dengan yang sekarang tentu jauh sekali perbedaannya. Harga sapi masih terjual murah karena belum maksimal perkembangannya, peralatan produksi pupuk masih seadanya, pembukuan pun saya masih bingung bagaimana mengerjakannya, sekarang kami jauh lebih baik. Alhamdulillah sekarang kebutuhan keluarga tercukupi, bisa digunakan untuk membeli kendaraan, menyekolahkan anak-anak”³⁵.

Tak berbeda dengan yang disampaikan oleh Yanuar selaku anggota klaster Natural Tani:

“Dampaknya terhadap pendapatan luar biasa, dengan adanya klaster ini bisa membantu untuk menabung hasil pendapatan di kelompok, pendapatan yang di dapatkan dari kelompok Alhamdulillah mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Memang selain bekerja secara kelompok masing-masing kami juga memiliki usaha lain, namun dengan bekerja secara kelompok kami memiliki wadah untuk bekerja bersama saling membantu meningkatkan perekonomian bersama-sama”³⁶.

Dampak klaster Natural Tani ini, tidak hanya dirasakan oleh anggota kelompok, akan tetapi juga berdampak pada masyarakat sekitar, diantaranya banyak warga yang terinspirasi membuat kandang sapi komunal. Jumlah kandang di Bulu Pountu Jaya terhitung ada 35 unit, yang dikategorikan permanen dan semi permanen. Untuk yang permanen ada 12 unit rata-rata memiliki 20-40 ekor ternak sapi, dan semi permanen ada 5-10 ekor/kandang³⁷. Warga sekitar juga telah menggunakan pupuk organik Bio Natural produksi klaster Natural Tani yang telah terbukti mampu memperbaiki hasil perkebunan warga sehingga mampu menaikkan kapasitas panen hasil perkebunan yang berarti secara langsung klaster Natural Tani ikut membantu menaikkan pendapatan keluarga di UPT Bulu Pountu Jaya.

³⁵Dwinarno, Anggota Klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

³⁶ Yanuar, anggota klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

³⁷Twinarto, Ketua Klaster Natural Tani, *wawancara*, Bulu Pountu Jaya, 11 Agustus 2018.

Berkat pengembangan usaha klaster Natural Tani yang telah baik sebagai usaha pertanian yang terintegrasi, dampak lain dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu berupa bantuan pengembangan infrastuktur UPT. Bulu Pountu Jaya menjadi desa percontohan. Selain itu UPT. Bulu Pountu Jaya adalah kawasan eks transmigrasi yang tergolong sukses. Kawasan ini akan dijadikan model kawasan pertanian terintegrasi yang memadukan tanaman hortikultura dan peternakan sapi. kawasan di UPT. Bulu Pountu Jaya memiliki potensi besar untuk dijadikan kawasan pertanian terintegrasi. Selain hamparan lahan pertanian yang masih luas, jumlah sapi ternak milik warga pun cukup banyak. Keberhasilan kawasan pertanian terintegrasi tersebut nantinya dapat dijadikan contoh untuk pengembangan di kawasan pedesaan lainnya. Sehingga hingga saat ini akses menuju UPT. Bulu Pountu Jaya sendiri telah banyak mendapatkan perubahan, yang awalnya akses jalan menuju UPT. Bulu Pountu Jaya di lalui dengan jalanan penuh debu dan bebatuan, saat ini mayoritas jalannya telah berupa jalanan berbentuk aspal mulus. Tentunya hal ini memudahkan masyarakat dalam beraktifitas.

C. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Upaya yang Dilakukan Klaster UMKM Bank Indonesia dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya

Tujuan dari program ini adalah untuk membimbing dan membantu masyarakat dalam memperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi kehidupannya atau dengan kata lain membantu kelompok yang lemah untuk memiliki kekuatan (kemampuan) dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka tidak hidup dalam kemiskinan. Pemberdayaan yang dilakukan berkaitan dengan pembinaan, cara melakukan pembinaannya adalah

melalui kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas masyarakat dan meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai tujuan akhirnya. Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi tidak hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup di dunia tetapi juga akan mendapat pertanggungjawaban kelak di akhirat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia bukan hanya sekedar pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan kelompok, tetapi juga mementingkan pembangunan aspek-aspek lain yang merupakan bagian penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Manusia bisa melakukan berbagai aktivitas untuk mencari kehidupan (Ma'isyah) di muka bumi baik dalam bentuk aktivitas pertanian, perindustrian, perdagangan, dan lain-lain yang jumlahnya tidak terbatas, asalkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat Islam. Menurut pandangan Islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian, dan cara berpikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Berdasar dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dari ekonomi yaitu:

1. Ketuhanan

Dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran. Masyarakat Bulu Pountu Jaya yang menjalankan klaster Natural Tani menggunakan prinsip ketuhanan dimana adanya kejujuran dalam melaksanakan kegiatannya dan sifat saling terbuka antara sesama anggota klaster dan *stake holder* yang terkait dengan klaster tersebut. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Ankabut ayat 3 yang berbunyi:

وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ



Terjemahannya:

“dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar (jujur) dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”(Q.S. Al-Ankabut [29]: 3)³⁸

Anggota kelompok juga bekerja dengan prinsip mengerjakan semaksimal mungkin dan menyerahkan semuanya kepada Allah SWT, karena menurut mereka bahwa segala sesuatunya yang berada di bumi ini adalah milik Allah, manusia hanya dititipkan dan digunakan semaksimal mungkin demi kebaikan bersama dan selalu usahakan untuk selalu meminta kepada Allah agar dicukupkan rezeki mereka.

1. Keadilan

Nilai keadilan ini terlihat dari adanya kerjama dan sistem bagi hasil yang transparan dalam bekerja sama membangun klaster, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Bagi hasil dibagikan setiap terdapat penjualan sapi dan penjualan pupuk yang hasilnya sebagian akan dibagikan kepada anggota klaster yang terlibat dan sisanya akan ditabung sebagai uang bersama dalam kelompok. Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

terjemahannya:

“Berikanlah pekerja upahnya sebelum keringatnya kering” (HR. Ibnu Majah)³⁹.

³⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran*, 396.

³⁹shahih: [Shahih Sunan Ibnu Majah (no. 1980)], Sunan Ibni Majah (II/817, no. 2443)

2. ta'awun

Keterlibatan Pemerintah dalam memberikan bantuan, walaupun belum secara maksimal, sebagai modal usaha untuk meningkatkan produksi usaha industri kecil menengah merupakan salah satu bentuk anjuran agama yang harus ditingkatkan karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kewajiban negara di dalam agama Islam. Pemberian bimbingan merupakan juga suatu hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme pekerja dan pengusaha.

Berdasarkan tujuan pokok tersebut, kesejahteraan memiliki fungsi sebagai manfaat individu dan sosial dalam pemenuhan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan pokok, kenyamanan, dan kemewahan. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan tersebut tidak bisa terlepas dari tujuan syari'ah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang dipayungi oleh perlindungan keimanan, jiwa, akal, keturunan dan kekayaan.

Tujuan syari'ah tersebut tidak terlepas dari norma-norma Islam yang bersumber dari hukum-hukum Islam yang dapat membantu perekonomian masyarakat. Norma tersebut ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani setiap orang atau menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan mendapatkan ridho Allah di akhirat. Berdasarkan hal tersebut, maka kehidupan ekonomi rumah tangga muslim memiliki keprbadian dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan rumah tangga non-muslim. Sebab rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang menyediakan kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial serta sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu Islam memberikan panduan untuk

menegakkan asas keadilan dan menghapuskan eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

Dengan demikian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh manusia harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist. Begitupun dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, karena aturan-aturan dalam Islam sangat mendalam dan meyakinkan. Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua aturan Islam disegala aspek kehidupan termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi).

Islam menganggap pemerintah sebagai salah satu dasar sistem sosial yang dibuat untuk manusia. Islam tidak menghendaki kekacauan dan tidak membiarkan satu jamaah tanpa Imam (Pemimpin).⁴⁰ Tujuan utama kekuasaan dan kepemimpinan Islam dalam pemerintahan adalah menjaga sistem ketertiban agar masyarakat dapat menjalankan kehidupannya dengan wajar. Pemerintah pada hakikatnya adalah pelayanan kepada masyarakat, pemerintah tidak dibentuk untuk melayani dirinya sendiri, tetapi untuk melayani masyarakatnya mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya demi tercapainya tujuan bersama. Oleh karena itu, secara umum tugas pokok pemerintah adalah menjamin diterapkannya perlakuan adil kepada setiap warga masyarakat tanpa membedakan status apapun yang melatarbelakangi keberadaan mereka.

Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktifitas ekonomi, pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian dan perdagangan. Usahamikro kecil menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan

⁴⁰Al Imam As Syahid Hasan Albana, *Konsep Pembaharuan Masyarakat Islam*, alih Bahasa oleh Su'adi Sa'ad, (Jakarta : Media Da'wah, 1987)374.

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Islam memiliki prinsip tersendiri untuk meratakan kesejahteraan manusia, bahwa agar dalam hidup manusia saling kenal mengenal dan tolong menolong merupakan wadah kemitraan⁴¹. Islam memerintahkan kepada manusia untuk berkerja sama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa kepada Allah atau melakukan aniyaya kepada sesama makhluk, sebagaimana firman Allah dalam QS. *Al-Maa'idah* ayat [5] : 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahannya:

Bertolong-tolonglah kamu berbuat kebajikan dan takwa dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam berbuat dosa dan aniaya dan takutlah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras siksaannya. (QS. *Al-Maidah*[5] : 2)⁴².

Ayat ini mengajarkan kepada kaum muslim agar manusia tolong menolong antara sesama, demikianlah sesungguhnya prinsip dasar sistem ekonomi Islam suatu sistem yang bersifat ilahiah-insaniah, bersifat terbuka tapi sekaligus selektif. Sistem ekonomi Islam juga mengenal toleransi tetapi ekonomi Islam tidak mengenal kompromi dalam menegakkan keadilan⁴³.

Menurut ilmu ekonomi Islam, negara mempunyai peranan penting dalam perekonomian, negara memiliki kekuasaan yang paling luas untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, dengan syarat bahwa tugas itu dilaksanakan dengan cara

⁴¹Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 45.

⁴²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran*, 106.

⁴³Mustafa Edwin Nasution dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007) edisi 1. Cet. 2, 14.

demokratis dan adil, nilai-nilai Islam menjadai landasan dan dasar dalam setiap aktivitasnya, dimana segala keputusan diambil sesudah bermusyawarah secukupnya dengan wakil-wakil rakyat yang sebenarnya.

Tokoh ekonomi Islam di antaranya adalah Abu Yusuf ialah seorang tokoh ekonomi di bidang keuangan umum dengan menghasilkan gagasan tentang peranan negara, pekerjaan umum dan perkembangan pertanian yang masih berlaku hingga sekarang⁴⁴. Ketika berbicara tentang pengadaan fasilitas infrastruktur, Abu Yusuf menyatakan bahwa negara bertanggung jawab untuk memenuhi agar dapat meningkatkan produktivitas, kemakmuran rakyat serta pertumbuhan Ekonomi.

Bank Indonesia merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peran penting dalam membangun ekonomi masyarakat, seperti mengatur kebijakan moneter serta memberikan bantuan pengawasan, pembinaan.

Al-qur'an sebagai sumber pertama ajaran Islam, menjelaskan tentang peranan negara dalam mekanisme pasar dan dalam perekonomian secara umum, Allah SWT berfirman dalam *Al-quran* surat *Al-Hadid* ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٢٥﴾

Terjemahannya:

⁴⁴Ummul Thaharah, Peranan dinas Perindustrian dan Perdagangan terhadap pengembangan industry kecil menengah (IKM) pangan di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Menurut Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Uniersitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2014). 2.

Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (QS. *Al-Hadid* [57] : 25)⁴⁵.

Dalam Islam menganjurkan kepada setiap umatnya untuk berusaha dan terus mencari rezki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Islam juga tidak memberikan batasan kepada umatnya dalam berusaha dimanapun dan apapun jenis usahannya selagi diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam serta selalu mengingat Allah dengan tujuan semata-mata karena Ridho Allah.

⁴⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran*, 541.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dibahas, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut

1. Klaster Natural Tani adalah Organisasi Rakyat yang bersifat non partisan, independen dan nirlaba yang berbasis keanggotaan di komunitas masyarakat Desa UPT Lembah Palu / Bulu Pountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Klaster Natural Tani berorientasi pengembangan model pertanian terintegrasi yang mengembangkan budi daya penggemukan ternak sapi lokal, pertanian hortikultura memanfaatkan limbah ternak yang kemudian di olah menjadi pupuk organik hingga pasca panen, yang kesemuanya merupakan mata rantai yang saling berkaitan satu sama lain dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat petani, serta menghasilkan produk pertanian ramah lingkungan yang berkelanjutan.
2. Upaya yang di lakukan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah melalui program Klaster Natural Tani secara langsung memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya. Dengan bentuk pembinaan dalam program klaster Natural Tani, Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah memberikan bantuan berupa pembinaan selama kurun waktu 5 tahun serta pemberian bantuan teknis yang berdampak pada peningkatan volume pendapatan keluarga bagi anggota klaster Natural Tani maupun masyarakat sekitar yang berada di UPT. Bulu Pountu Jaya.

3. Pandangan ekonomi Islam mengenai upaya klaster Natural Tani binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah terhadap pendapatan keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya sudah dijalankan sesuai dengan ekonomi Islam, karena jika dilihat dari kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah, tidak ada hal-hal yang melanggar syari'at Islam, baik dalam pembinaan ,bantuan peralatan, kegiatan pelatihan, serta evaluasi.

B. Saran

1. Kepada Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah, agar dapat menambahkan informasi tentang klaster binaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah secara daring agar mempermudah akses informasi bagi masyarakat yang tertarik tentang program pengembangan klaster usaha, yang dimana jika mampu diterapkan di Indonesia secara luas akan membantu dalam proses peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Kepada Klaster UMKM Natural Tani agar mampu menjadi contoh klaster usaha yang baik dan benar bagi pelaku usaha lainnya dengan mengoptimalkan proses pencatatan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin, ed. *Pemberdayaan, Partisipasi, Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Al Imam As Syahid Hasan Albana, *Konsep Pembaharuan Masyarakat Islam*, alih Bahasa oleh Su'adi Sja'ad, Jakarta : Media Da'wah, 1987.
- al-Haritsi, Jaribah Ibnu Ahmad. *Fikih Ekonomi Umar Bin al-Khathab*, (terj), Jakarta: Khalifa, 2006.
- Al-Khufi, Ahmad Muhammad. *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*. Cet. Ke-2, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Al-Mahali, Al-Imam Jalaluddin Muhammad dan Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Jilid 1, Surabaya: PT Elba Fitra Mandiri Sejahtera, 2015.
- Antara News, "BI Mantapkan Program Pilot Project Klaster UMKM", *Antaraneews.com*, 6 Desember 2007
<https://www.antaraneews.com/berita/85996/bi-mantapkan-program-pilot-project-klaster-umkm> (Diakses 7 Desember 2017)
- Askar, *Integrasi Keilmuan: Paradigma Pendidikan Islam Integratif Holistik*. Bandung: Batic Press, 2011.
- Bank Indonesia, *Pedoman Bantuan Teknis Dalam Rangka Pelaksanaan Klaster*. Bank Indonesia, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Chapra, Umer, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi Islam Kontemporer* Surabaya: Risalah Gusti, 1999.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Bayan: (Al-Qur'an Dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda Tajwid Dengan Tafsir Singkat)*. Jakarta: PT. Al-Qur'an Terkemuka, 2010.
- Dokumentasi, UPT. BuluPountu Jaya, Kec. SigiBiromaru, Kab. Sigi, dicatat pada 15 Agustus 2018.
- Ghoni, M. Djunaidi, Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Jogjakarta: Ar-rus Media, 2016.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research jilid I*. Cet. L; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2002.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press, 2005.

- Ikhwan, Moh. “Peranan Inkubator Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPw) Sulawesi Tengah Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kota Palu”. Skripsi ini tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu 2017)
- Kementerian Negara Koperasi dan UKM, *Laporan Akhir Kajian Efektivitas Model Penumbuhan Klaster Bisnis UKM Berbasis Agribisnis*. Jakarta: PT. La’Mally 2007.
- Krestina, “Efektivitas Program Klaster Bank Indonesia Lampung Terhadap Peningkatan Produktivitas UMKM di Lampung Selatan”. Skripsi ini tidak diterbitkan. (Lampung: Jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung 2017).
- Lestari, Etty Puji. “Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Platform Klaster Industri”, *Jurnal Universitas Terbuka* jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/download/289/242/ (Diakses 6 Desember 2017)
- Meutia. “Efektifitas Pola Pembiayaan Bank Indonesia Dalam Pengembangan Umkm Klaster Agribisnis Di Propinsi Banten”, *Jurnal umum*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tirtayasa Banten <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/5150> (Diakses 7 Desember 2017)
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Muhammad, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Mulyanti, Riski. “Upaya Dinas Perindustrian Perdagangan kota Palu Dalam Meningkatkan Produktivitas Industri Kecil Menengah (IKM) Prespektif Ekonomi Islam”. Skripsi ini tidak diterbitkan (Palu: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu 2017)
- Mutmainah, Dinda Audriene. “Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen”, *CNN Indonesia*. 21 November 2016 <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/2016112112252592174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen> (Diakses 6 Desember 2017).
- Nasution, Mustafa Edwin dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007) edisi 1. Cet. 2.,
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

- Nayla, Akifa P. *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* Jogjakarta: Laksana, 2014.
- Nitisusastro, Mulyadi. *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nurseto, Tejo. Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan Vol.1 No.1 february 2004*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/675> (Diakses 4 Mei 2018)
- Nuryatsrib, Annisa. “Strategi Pengembangan Klaster Kantor Perwakilan Bank Indonesia Cirebon pada Klaster Bawang Merah di Kabupaten Majalengka” Skripsi Tidak diterbitkan, (Cirebon, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Jurusan Hukum Ekonomi Islam, 2016)
- Praja, Juhaya S. *Filsafat Hukum Islam*. Bandung; Pusat Penerbitan Universitas LPPM Universitas Islam Bandung, 1995.
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Qodratillah, Meity Taqdir dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian dan Kebudayaan 2011.
- Raja, Oskar Ferdy Jalu, dan Vincent D’ral, *Kiat Sukses Mendirikan & Mengelola UMKM*. Jakarta: Niaga Swadaya 2010.
- Ramadhani, Fadhilah, Yaenal Arifin, “Optimalisasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Berbasis E-Commerce sebagai Media Pemasaran Usaha Kecil Menengah Guna Meningkatkan Daya Saing dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015”, *Jurnal Economics Development Analisis Journal. Edaj 2 (2) (2013)*. https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/edaj/1401 (Diakses 4 Mei 2018)
- Republik Indonesia, “Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional”.
- Rivai, Veithzal. Andi Buchari, *Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Robiyanto, Febra. *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah*. Semarang: Studi Nusa, 2004.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

- Ruslan, Rosady. *Public Relations dan Komunikasi*. Cet. V; Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010.
- Salim, Peter, dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Press, 1995.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Suwiknyo, Dwi. *ayat-ayat Ekonomi islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Suyanto, Bagong. *Anatomi Kemiskinan Dan Strategi Penanganannya*, Malang: Intrans Publishing, 2013.
- Tim penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta; Balai Pustaka, 1991.
- Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah* Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013.
- Waridah, Ernawati. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia 2017.
- Wibowo, Sukarno. Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, Cet. I, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Y.A, Theresia Essy. Kajian Klaster Industri Tahu Di Kawasan Cibuntu Dengan Model Diamond Porter *JurnalUNIKOM*. 20. <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=18525> (Diakses 20 Desember 2017).
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Edisi I, Cet.IV; Jakarta: Kencana, 2017.

DOKUMENTASI



Wawancara Bapak Andi Sabirin selaku Konsultan Pada Fungsi Pelaksana dan Pengembangan UMKM Bank Indonesia Sulawesi Tengah



Wawancara Bapak Twinarto selaku Ketua Kalster Natural Tani



Wawancara Bapak Yanuar selaku anggota kelompok Natural Tani



Wawancara kelompok Natural Tani



Produk Pupuk Cair Natural Tani



Bantuan teknis Bank Indonesia



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : AINUN ULANDARI
NIM : 143120033
Temp. Lahir : KARYA MUKTI, 03-02-1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Ekonomi Syariah (S1)
Semester :
Alamat : Tanjung manimbaya, tatura utara, palu selatan
HP : 085241209513

Judul I
6/12 2017 h
~~nama~~ Klaster UMKM Bank Indonesia dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulu Pountu (Perspektif Ekonomi Islam)

Judul II
Aktivitas Klaster UMKM Bank Indonesia dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bulu Pountu (Perspektif Ekonomi Islam)

Judul III
Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Mahasiswa di IAIN Palu

Pa'u, *05 Desember*2017
Mahasiswa,

Ainun Ulandari
AINUN ULANDARI
NIM. 143120033

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. It. Muekhi Najamuddin, MAg.*

Pembimbing II : *Syaarif Daffan, SEI, ME*

Dekan
Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

Hilal Malarangan
H. HILAL MALARANGAN, M.H.I.
196505051999031002

Ketua Jurusan,

Ermawati
Dr. ERMAWATI, M.Ag.
NIP. 197703312003122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجمعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 634 /In.13/F.II.1/PP.00.9/07/2018

Palu, 27 Juli 2018

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulteng

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ainun Ulandari
NIM : 14.3.12.0033
TTL : Karya Mukti, 03 Februari 1997
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. Tg. Manimbaya No.246A

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
"Upaya Kluster Usaha Mikro Kecil, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT Bulu Pountu Jaya Kecamatan Sigi (Perspektif Ekonomi Syariah)".

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Muchlis Nadjmuddin, M.Ag.
2. Syaakir Sofyan, S.El., M.El

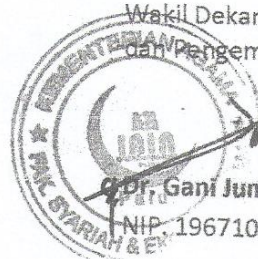
Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah setempat.

Demikian surat ini, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga,



Dr. Gani Jumat, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19671017 199803 1 001

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa(i) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ainun Ulandari
Tempat tanggal Lahir : Karya Mukti, 03 Februari 1997
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
NIM : 143120033
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Jln. Tg. Manimbaya No. 246a

Benar telah melakukan penelitian pada 10 Agustus 2018 sampai 12 Agustus 2018, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"Upaya Klaster Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Sulawesi Tengah dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di UPT. Bulu Pountu Jaya Kabupaten Sigi Perspektif Ekonomi Syariah"**.

Demikian surat keterangan ini, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penanggung Jawab UPT. Bulu Pountu Jaya



DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	Andi Sabirin	Konsultan Bank Indonesia KPw Sulteng	
2	Twinarto	Ketua klaster Natural Tani	
3	Dwinarno	Anggota klaster Natural Tani	
4	Yanuar	Anggota klaster Natural Tani	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa alasan Bank Indonesia membuat Klaster UMKM?
2. Mengapa memilih model pengembangan Klaster?
3. Apakah ada kebijakan yang mengatur klaster UMKM ini?
4. Sejak kapan klaster UMKM binaan Bank Indonesia dibentuk?
5. Apa saja persyaratan klaster agar bisa mendapat bantuan binaan dari BI?
6. Mengapa memilih kelompok Natural Tani di UPT. Bulu Pountu Jaya sebagai sasaran pengembangan klaster UMKM?
7. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh BI dengan program klaster UMKM di UPT. Bulu Pountu Jaya?
8. Siapa stakeholders dalam menjalankan program klaster ini?
9. Apa saja upaya BI untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui program klaster UMKM?
10. Apa dan bagaimana tahapan pemberian bantuan dan pendampingan yang dilakukan BI?
11. Apakah ada proses evaluasi yang dilakukan BI untuk klaster NT ini? Bagaimana saja tahapan evaluasinya?
12. Dalam menjalankan program klaster ini apa saja kendala yang dihadapi BI? Dan kira-kira bagaimana cara menghadapinya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ainun Ulandari
TTL : karya Mukti, 03 Februari 1997
NIM : 14.3.12.0033
Alamat : Jl. Tg. Manimbaya No. 246 A
Blog : Ainunulandari@blogspot.com
Instagram : @Ainunulandari
Nama Ayah : Adnan Baralemba, S.Pd., M.Si
Nama Ibu : Dumiasih Khodijah

B. Riwayat Pendidikan

2008 : Lulus dari SDN 2 Karya Mukti
2011 : Lulus dari SMPN 2 Dampelas
2014 : Lulus dari SMAN 2 Palu
2018 : Lulus dari IAIN Palu